

ARIN-PRATAMA-RUDIANA-- PARAFRASE.docx

by JASA PENGECEKAN PLAGIASI WHATSAPP: 085935293540

Submission date: 09-Jul-2024 08:21PM (UTC+0900)

Submission ID: 2411089878

File name: ARIN-PRATAMA-RUDIANA--PARAFRASE.docx (96.85K)

Word count: 11885

Character count: 79950



BABI

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan karakter menjadi semakin penting di era modern saat ini. Pendidikan karakter bisa membentuk peserta didik menjadi pribadi yang baik, bertanggung jawab, dan mempunyai nilai moral yang jauh baik dalam kehidupan sosial dan masyarakat (Effendi, 2019: 16-33). Namun, tantangan dalam mengajarkan pendidikan karakter semakin meningkat karena perkembangan teknologi dan beragamnya masyarakat (Sudjana, 2019: 43-48). Tantangan tersebut antara lain pengaruh media sosial dan budaya populer yang cenderung menampilkan gaya hidup hedonisme dan konsumerisme, serta mudarnya nilai-nilai moral seperti akuntabilitas, disiplin, dan bertanggungjawab dalam kehidupan masyarakat.

Tantangan era globalisasi bagi pendidikan adalah semakin kompleksnya kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang memenuhi kebutuhan global. Hal ini berarti bahwa pendidikan harus lebih responsif terhadap berbagai macam perubahan yang terjadi di dunia. Menurut Santrock dalam era globalisasi, pendidikan juga harus mampu memberikan kemampuan kepada siswa untuk menyesuaikan dengan beragam dinamika yang ada di masyarakat, seperti perkembangan teknologi dan perekonomian (Aidah 2021:4-5).

Lebih lengkap tantangan yang mengarah pada dampak negatif era globalisasi terhadap pendidikan hari ini menurut Komara (2019: 155-166) yaitu standarisasi pendidikan, di era globalisasi cenderung mengarah pada standarisasi pendidikan di

seluruh dunia, di mana tujuan dan kurikulum pendidikan menjadi seragam. Menurutnya hal ini dapat mengurangi variasi dan kekhasan pendidikan di berbagai negara dan mempengaruhi kualitas pendidikan.

Selanjutnya menurut Kurniawan (2020: 163-171), globalisasi dapat memperparah kesenjangan sosial-ekonomi antar siswa. Hal ini terjadi karena globalisasi membawa pengaruh pada perubahan struktur sosial dan ekonomi yang berpengaruh pada kesempatan siswa untuk mengakses pendidikan yang berkualitas. Sedangkan menurut Buchori (2019: 34-44) globalisasi membawa pengaruh asing yang besar pada siswa di Indonesia. Pengaruh tersebut dapat membawa dampak negatif pada karakter siswa, karena budaya luar yang dimasukan tidak akan selalu sesuai dengan nilai-nilai lokal kebudayaan yang ada Indonesia.

Dampak negatif globalisasi terhadap pendidikan dan siswa di Indonesia tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya usaha dalam mengikis dampak negatif tersebut. ⁸²Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang dampak globalisasi pada pendidikan dan siswa, serta memperkuat nilai-nilai ⁹¹pendidikan karakter di ranah pendidikan, ranah keluarga dan masyarakat.

Penerapan pendidikan karakter mempunyai bagian yang penting untuk ⁹⁵menghadapi permasalahan dan tantangan di era ini. ¹²Pendidikan karakter akan ⁷membantu peserta didik untuk meningkatkan keterampilan dan sikap yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kemandirian, kejujuran, kerja sama, dan keterampilan interpersonal (Sari, 2019: 77-88).

Menurut Santrock (2018), pendidikan berkarakter dapat mengupayakan peserta didik untuk jadi individu yang berbudaya, peduli, dan berempati, yang dapat beradaptasi dengan segala bentuk perubahan yang terjadi di masyarakat luas dan kompleks. Hal ini karena pendidikan karakter yang melibatkan pembelajaran nilai moral dan etika, yang dapat membentuk sikap baik dalam siswa.

Sebagaimana Hamid dan Suparman (2021) mengemukakan bahwa implementasi pendidikan karakter dapat membantu siswa untuk mengatasi berbagai tantangan di era globalisasi, seperti mengembangkan kemampuan kreativitas, kritis, dan kolaboratif. Hal ini karena pendidikan karakter melibatkan pembelajaran keterampilan interpersonal dan keterampilan berpikir kritis yang diperlukan dalam menghadapi tantangan yang kompleks di era globalisasi.

Dalam rangka membantu hal tersebut, pada seluruh satuan pendidikan rutin diadakan pendidikan berbasis nilai dan karakter. Suyadi (2012:24) menyebutkan bahwa terdapat 18 nilai karakter diantaranya: religius, integritas, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, keingintahuan, kebangsaan/ nasionalisme, rasa cinta tanah air, berprestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab.

Berdasarkan Keputusan Mendikbud itu tidak lain bertujuan agar memberikan arahan bagi lembaga pendidikan di Indonesia dalam memperkuat pada pendidikan karakter sebagai komponen utama dari pendidikan nasional dan diharapkan nilai pendidikan karakter ini bisa diimplementasikan dengan baik di seluruh lembaga pendidikan, baik di sekolah atau lingkungan keluarga dan masyarakat.

Mendasar pada konteks sekolah, implementasi pendidikan karakter ini bisa dilakukan melalui berbagai penerapan strategi misalnya mengintegrasikan atau menyesuaikan nilai karakter dalam setiap mata pelajaran dan ekstrakurikuler. Guru dapat menggunakan metode pengajaran yang berorientasi pada pengembangan karakter, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi grup, dan kegiatan sosial yang melibatkan siswa dalam praktik nyata penerapan nilai-nilai karakter. Selain itu, sekolah juga dapat mengadakan berbagai program dan kegiatan yang mendorong karakter siswa, seperti program mentorship, kegiatan pembinaan karakter, dan kerja sama dengan pihak orangtua dan masyarakat untuk mengelola lingkungan yang kondusif bagi penanaman nilai positif berdasarkan Pancasila.

Pendidikan karakter dengan karya sastra berbentuk novel memiliki relevansi yang selaras, menurut Alwasilah (2015: 197-212) menyatakan bahwa pendidikan karakter memiliki tujuan membentuk karakter seseorang dengan mengembangkan nilai moral, etika, dan sikap positif yang diharapkan dapat mendorong seseorang untuk bertindak dengan baik, tanggungjawab, serta menjadi manusia yang lebih baik.

Khususnya novel sebagai karya sastra, dapat menjadi media yang baik untuk mengasah karakter dan memperkuat pendidikan karakter. Novel dapat memberikan pengalaman langsung bagi pembaca untuk melihat konsekuensi dari tindakan dan perilaku, sehingga dapat membantu pembaca dalam memahami nilai-nilai moral dan etika yang termuat dalam cerita dan mengaktualisasikannya dalam kehidupan.

Selain itu, Nasrullah (2016: 12) menyatakan bahwa pembelajaran karakter melalui karya sastra dapat memberikan pengalaman langsung bagi pembaca untuk

melihat konsekuensi dari tindakan dan perilaku. Hal ini dapat mendorong pembaca dalam memahami dan menguasai nilai moral dan etika yang terkandung dalam cerita dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tilaar (2015: 16) juga mengakui pentingnya sastra dalam pembentukan karakter seseorang dan peningkatan kualitas pendidikan. Menurut Tilaar, pendidikan karakter dan sastra mempunyai peran vital dalam mengusahkan karakter individu dan masyarakat yang positif.

Dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, nilai karakter juga diintegrasikan sebagai komponen dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi oleh Departemen Pendidikan Nasional pada tahun 2003 mengatur bahwa pendidikan berbasis karakter harus diintegrasikan dalam setiap materi pelajaran dan kegiatan di satuan pendidikan.

Novel dapat menjadi sumber inspirasi dan katalisator yang efektif untuk memperkuat karakter, sementara pendidikan karakter melalui karya sastra dapat membantu pembaca dalam memahami nilai-nilai moral dan etika yang dimuat dalam cerita dan merealisasikannya.

Novel berjudul "*Bidadari Bidadari Surga*" yang merupakan karya Tere Liye bisa dijadikan sebagai media untuk melakukan analisis pendidikan karakter. Novel ini mengangkat tema tentang persahabatan, cinta, dan nilai moral yang menjadi pembelajaran dalam kehidupan. Novel ini, pembaca akan dibawa pada perjalanan tokoh utama, yakni Raihan dan Ibnu, dalam menemukan makna kehidupan dan belajar mengatasi berbagai konflik yang dihadapi (Liye, 2014).

Analisis pendidikan karakter pada Novel “*Bidadari-Bidadari Surga*” ini akan membahas nilai-nilai moral dan etika yang termuat dalam cerita, serta penerapannya dalam kehidupan nyata. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisa nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel “*Bidadari Bidadari Surga*” sebagai satu karya Tere Liye.

Pendidikan karakter menjadi semakin penting di era saat ini, namun tantangan dalam mengajarkan pendidikan karakter semakin meningkat. Novel berjudul *Bidadari-Bidadari Surga* akan menjadi sebagai suatu bahan analisis pendidikan karakter yang mengangkat tema tentang nilai moral dan etika yang dapat diterapkan pada dunia nyata. Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis akan menganalisis penelitian berjudul “Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye”.

1.2. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai pendidikan karakter pada suatu karya sastra seperti novel telah banyak diteliti sebelumnya. Akan tetapi, peneliti akan mengkaji mendalam mengenai nilai pendidikan karakter yang termuat dalam sastra novel yang berjudul *Bidadari Bidadari Surga* karya Tere Liye. Berikut beberapa penelitian relevan di bawah ini:

Tabel 1.1 Kajian Penelitian Relevan

Penulis/Judul/Jurnal/Tahun	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
Hikmah. Nilai Pendidikan Akhlak Sebagai Sumber Pembelajaran Agama Islam	Penelitian ini termasuk dalam penelitian kepustakaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik	Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak merupakan hal yang sangat

<p>Dalam Novel “Janji” Karya Tere Liye (2024)</p>	<p>dokumentasi pada Novel Janji Karya Tere Liye, metode analisa data yang dipakai dalam penelitian adalah metode analisis isi.</p>	<p>penting dalam kehidupan bermasyarakat. Akhlak mengajarkan untuk selalu memiliki perilaku baik dalam hubungan kepada sang pencipta Allah SWT, dan makhluk lainnya dalam kehidupan masyarakat</p>
<p>Pradana. Anggita, Sunanda. Nilai Pendidikan Karakter Novel Bidadari Surga Karya Tere Liye: Tinjauan Sosiologi Sastra Dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Di Sekolah Menengah Pertama Kelas VIII (2020)</p>	<p>Penelitian termasuk dalam penelitian kepustakaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi dengan Novel Bidadari-Bidadari Surga , sedangkan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan:(1) menjelaskan struktur yang membangun novel Bidadari-Bidadari Surga karya Tere Liye,(2) menjelaskan nilai pendidikan karakter dalam novel Bidadari-Bidadari Surga karya Tere Liye (3) mengungkaplan bagaimana implementasi struktur pembangun dan nilai pendidikan karakter novel Bidadari Bidadari Surga karya Tere Liye sebagai bahan ajar di SMP kelas VIII. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif.</p>
<p>Ismanto, Purnomo. Kekerasan Terhadap Perempuan dan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Bak Rambut Dibelah Tujuh Karya Muh. Makhdlori Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia. (2024)</p>	<p>Penelitian ini termasuk dalam metode kepustakaan serta menggunakan metode isi sebagai analisis datanya dalam novel Rambut Dibelah Tujuh Karya Muh. Makhdlor. Serta salah satu kajian yang dibahas yaitu Pendidikan karakter.</p>	<p>Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kekerasan terhadap perempuan dalam novel, nilai pendidikan karakter dalam novel, dan relevansinya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Sumber data penelitian adalah novel Bak</p>

		Rambut Dibelah Tujuh karya Muhammad Makhdlori dan informan.
Sari, M. Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Kamu; Kenangan Tentang Luka Dan Cinta Karya Adeliany Azfar. (2024)	Persamaan utama dari kedua penelitian tersebut terletak pada tujuan utamanya, yaitu menganalisa nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam sebuah novel. Keduanya menggunakan pendekatan kualitatif dalam melakukan penelitian dan bersifat deskriptif dalam memaparkan hasil analisisnya.	Perbedaan pertama terletak pada novel yang dianalisis. Penelitian yang berjudul "Analisis Nilai Pendidikan Karakter pada Novel Bidadari Surga Karya Tere Liye" menggunakan novel "Bidadari-Bidadari Surga " karya Tere Liye sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian ini menggunakan novel "Kamu; Kenangan Tentang Luka Dan Cinta" oleh Adeliany Azfar. Penelitian dengan judul "Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye" menggunakan jenis penelitian berbasis pustaka sementara penelitian ini lain menggunakan metode deskriptif.
Nurfahmi, A. A., Susilawati, S., & Amrillah, H. M. Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sabtu Bersama Bapak Karya Adhitya. (2024)	Penelitian ini menganalisis nilai pendidikan karakter dalam sebuah novel. Keduanya menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research) serta menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dalam menganalisis data.	Perbedaan terletak pada novel yang di analisis. Serta tujuan penelitian ini tidak ditujukan untuk menjadi bahan dalam melakukan pengajaran bagi peserta didik, hanya untuk mengetahui nilai Pendidikan karakter pada novel Sabtu Bersama Bapak.

Khikmah, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin (2024), "Nilai-nilai Pendidikan akhlak dan norma Sebagai bagian Pembelajaran Agama Islam pada Novel "Janji" Karya Tere Liye". Penelitian tersebut adalah penelitian berjenis kepastakaan yang punya tujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat seputar pentingnya pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak memberikan pelajaran untuk umat manusia agar selalu memiliki perilaku yang baik dalam hubungan kepada Allah SWT serta makhluk-Nya atau dalam berinteraksi pada kehidupan bermasyarakat. Adapun cara atau teknik pengumpulan data bersumber pada dokumentasi terhadap novel "Janji" karya Tere Liye dengan menggunakan metode analisa isi.

1 Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye Karya Pradana Anggita dan Sunanda (2020). Analisis bagaimana sosiologi sastra digunakan di sekolah menengah pertama untuk siswa kelas 7 sebagai sumber pengajaran. 4 Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan struktur novel Bidadari-Bidadari Surga karya Tere Liye. menjelaskan hikmah bermanfaat yang terdapat dalam cerita Bidadari-Bidadari Surga karya Tere Liye mengenai pentingnya pendidikan karakter. 70 Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan metodologi analisis isi dan strategi pengumpulan data dokumentasi keunikan Bidadari-Bidadari Surga.. 9

Ismanto dan Purnomo, Universitas Muhammadiyah Surakarta (2024), 18 "Kekerasan Terhadap Perempuan dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Bak Rambut Dibelah Tujuh Karya Muhamad Makhdlori dan Relevansinya Dengan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia". Penelitian tersebut sebagai penelitian

kepuustakaan yang bertujuan mendeskripsikan bagaimana bentuk-bentuk kekerasan terhadap perempuan dalam novel dan relevansinya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas berikut mencakup pendidikan karakter di dalamnya. Sumber data yang digunakan pada penelitian adalah novel "Bak Rambut Dibelah Tujuh" karya Muhammad Makhdlori serta informan. Teknik pengumpulan data menggunakan analisis dokumen dan wawancara informan, dengan menggunakan metode analisis isi.

Kajian "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novelmu; Kenangan Luka dan Cinta Karya Adeliyany Azfar" karya Sari dari Universitas Negeri Padang (2024). Penelitian ini dan penelitian "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye" memiliki kesamaan, yaitu sama-sama mengkaji tentang pentingnya pendidikan karakter yang dihadirkan dalam sebuah karya fiksi. Keduanya menggunakan metode kualitatif dan memberikan temuan analisisnya secara deskriptif. Novel yang sedang dianalisis, alat dan metode penelitian, serta metodologi analisis data yang digunakan semuanya menghasilkan perbedaan.

Nilai Pendidikan, Nurfahmi, A.A., Susilawati, S., & Amrillah, H.M., Universitas Khairun Ternate (2024). Karya Adhitya: Tokoh-Tokoh dalam Novel Sabtu Bersama Ayah." Tujuan penelitian adalah untuk mengkaji pesan moral yang terkandung dalam buku Adhitya "Sabtu Bersama Ayah". Penggunaan metodologi analisis isi dalam analisis data dan gaya penelitian kepuustakaan membuat penelitian ini dan yang berjudul "Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga. oleh Tere Liye" identik. Perbedaannya terletak pada buku yang

dibahas dan tujuan penelitian, yaitu untuk memahami pentingnya pendidikan karakter dalam buku tersebut dan bukan sebagai alat pengajaran bagi siswa.

1.3. Fokus Penelitian

1.3.1. Fokus Penelitian

Peneliti akan konsentrasi pada kajian mendalam mengenai bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter yang termuat pada novel karya Tere Liye yang berjudul "*Bidadari-Bidadari Surga*".

1.3.2. Sub Fokus Penelitian

1. **Analisis Nilai Moral dan Etika pada Novel:** Mengidentifikasi dan menganalisa nilai moral dan etika yang termuat dalam novel "*Bidadari-Bidadari Surga*" karya Tere Liye, serta mengaitkannya pada karakter dan tindakan tokoh-tokoh utama dalam cerita.
2. **Penerapan Nilai Karakter dalam Kehidupan:** Meneliti bagaimana nilai karakter yang diungkapkan dalam novel dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh individu dan masyarakat, serta mengidentifikasi dampak positif dari penerapan nilai-nilai tersebut.
3. **Peran Novel sebagai Media Pendidikan Karakter:** Meneliti peran novel sebagai media yang efektif dalam memperkuat pendidikan karakter, terutama dalam konteks menghadapi tantangan era globalisasi. Ini melibatkan analisis bagaimana cerita dalam novel dapat membentuk pemahaman dan sikap pembaca terhadap nilai-nilai karakter.

1.4. Pertanyaan Penelitian

penulis merumuskan pertanyaan penelitian, yakni: Apa saja yang menjadi pendidikan karakter yang terkandung dalam novel karya Tere Liye berjudul *Bidadari-Bidadari Surga*?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga*, dimana peneliti menentukan tujuan penelitian yaitu: Mengidentifikasi dan menganalisa nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan pengaruh baik kepada peneliti untuk memperdalam pengetahuan tentang kajian nilai pendidikan karakter, lebih khusus mengenai nilai pendidikan karakter yang termuat dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye. Peneliti berharap dapat memberikan pemahaman dalam bidang pendidikan karakter melalui analisis nilai karakter dalam novel "*Bidadari-Bidadari Surga*" karya Tere Liye. Serta dirasa dapat memberikan referensi akademik yang berguna bagi peneliti lain, membantu pengembangan kurikulum berbasis karakter, dan memperkaya kajian interdisipliner antara pendidikan dan sastra. Diharapkan hasil penelitian ini juga dapat memberikan landasan teoritis yang berguna bagi pendidik dalam merancang strategi pengajaran yang efektif untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter di sekolah.

92

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Peneliti berupaya untuk memajukan pemahaman tentang nilai-nilai pendidikan karakter, khususnya yang terdapat dalam novel terobosan Bidadari-Bidadari Surga karya Tere Liye. Selanjutnya dapat berbagi informasi dan memperluas pemahaman mengenai novel Bidadari-Bidadari.Surga karya Tere Liye yang menyoroti pentingnya pendidikan karakter. Hal ini juga dimaksudkan agar dapat menjadi landasan bagi penelitian masa depan mengenai subjek ini bagi para sarjana lain yang ingin menulis tentangnya.

2. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat memberikan pemahaman dan keinginan dalam membaca serta memperdalam pengetahuan nilai pendidikan karakter yang termuat dalam novel yang digunakan, sehingga dapat menambah wawasan pembaca.

3. Bagi Guru

Diharapkan bermanfaat bagi guru sebagai panduan dalam mengajarkan nilai karakter melalui bahan bacaan sastra, khususnya novel. Guru dapat menggunakan analisis nilai moral dan nilai karakter yang terdapat dalam novel "Bidadari-Bidadari Surga" sebagai contoh konkret dalam mengajarkan siswa tentang pentingnya kejujuran, tanggungjawab, kemampuan disiplin, dan nilai lainnya yang esensial dalam kehidupan.

4. Bagi Sekolah

Diharapkan memiliki manfaat bagi satuan pendidikan dalam mengaplikasikan pendidikan karakter dalam berbagai mata pelajaran. sekolah dapat membuat lingkungan belajar yang suportif pengembangan karakter peserta didik secara komprehensif, sehingga siswa tidak hanya fokus pada pencapaian akademis tetapi juga pada perkembangan moral dan etika.

KAJIAN TEORI**2.1.Kajian Pustaka****2.1.1. Nilai Pendidikan Karakter****1. Pengertian Nilai**

Berdasarkan KBBI Nilai memiliki arti sebagai sifat yang berguna bagi kemanusiaan. Nilai merupakan suatu prinsip umum yang dapat memfasilitasi anggota masyarakat dengan kriteria atau standar untuk memberikan penilaian mengenai tindakan dan cita tertentu.

Nilai diartikan sebagai Segala sesuatu yang bernilai, menunjukkan kualitas, dan memberikan kontribusi bagi kehidupan manusia dianggap berharga. Tolok ukur nilai sebagai kualitas independen adalah kualitas yang tetap konstan meskipun ada perubahan pada benda yang dinilai. Hal ini menyiratkan bahwa nilai adalah suatu hal yang niscaya ada dan kondisinya terus berlangsung.

2. Pengertian Pendidikan

Pendidikan umumnya sebagai bagian dari sebuah usaha sadar dan terencana untuk membantu seseorang dalam mengangkat harkat serta martabat dengan memaksimalkan serta membangun kemampuan diri menjadi lebih baik (Sofyan Mustoif dkk, 2018:35). Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan pengetahuan yang diperoleh. baik dari organisasi resmi maupun tidak resmi untuk mencari individu yang berkompeten tinggi. Penentuan diperlukan untuk mencapai kualitas yang diinginkan. tujuan pembelajaran yang sesuai. Tanpa meremehkan pentingnya komponen pendidikan lainnya, maka tujuan pendidikanlah yang akan menentukan berhasil atau tidaknya proses

pengembangan kepribadian dan karakter manusia yang lebih baik (Aziizu, 2015:296).

⁵ Pembukaan UUD 1945 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan masyarakat. Kecerdasan yang dibicarakan di sini adalah kecerdasan komprehensif yang konotasinya lebih luas, bukan hanya kecerdasan yang hanya terfokus pada kecerdasan otak saja. ⁵ "...bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab," menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3. Dengan demikian pendidikan merupakan suatu usaha sadar oleh individu maupun kelompok, dengan atau tanpa strategi dalam proses pendidikan untuk mencapai ⁵ kehidupan yang lebih baik.

3. Pendidikan Karakter

¹⁷ Karakter adalah cara berpikir dan bertindak seseorang yang membuatnya mampu hidup dan bekerja sama dalam konteks keluarga, masyarakat, negara, atau bahkan negara. mereka yang berkarakter mampu menentukan pilihan dan menerima pertanggungjawaban atas hasil pilihannya. Karakter merujuk pada ²² nilai-nilai perilaku seseorang yang berhubungan langsung dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungannya, dan kebangsaannya. Nilai-nilai perilaku tersebut tercermin dalam pikiran, sikap, perasaan, dan perilaku seseorang yang didasarkan pada norma agama yang diterima, hukum etika, norma budaya tradisional, dan standar estetika. Secara harfiah karakter ² berasal dari bahasa Yunani yaitu *charassein* yang berarti "to engrave", yaitu mengukir,

memahatkan atau menggoreskan (Echols dan Shadily, 1995 dalam Zulfida, 2020).

Karakter didefinisikan sebagai “Disposisi batin yang dapat diandalkan untuk merespons situasi dengan cara yang baik secara moral” oleh Lickona (1991). Kemudian, “pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral adalah tiga bagian karakter yang saling terkait sebagaimana dipahami.” Menurut Lickona, karakter mulia mencakup berbagai aspek, termasuk kesadaran akan kebaikan, yang mengarah pada dedikasi pada rasa kebaikan, dan terakhir, tindakan berbudi luhur. Dengan kata lain, karakter adalah kumpulan perilaku, motivasi, sikap, dan kemampuan..

Jelas dari pembahasan sebelumnya bahwa moralitas dan karakter merupakan konsep yang berkaitan erat. Semua kehidupan dipengaruhi oleh karakter, yang merupakan nilai perilaku universal manusia. manusia dikategorikan menurut hubungannya dengan Tuhan, tubuhnya, sesamanya, dan lingkungannya. Hubungan tersebut diwujudkan dalam gagasan, sikap, perkataan, dan perbuatan yang berpedoman pada hukum agama, norma budaya, dan adat istiadat. Konsep pendidikan karakter bermula dari gagasan tentang karakter.

Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai perpaduan hati, pikiran, perasaan, dan olah raga dari sudut pandang filosofis. Sedangkan karakter merupakan salah satu komponen Potensi Adverse, Spiritual, Emotional, dan Intelligence Quotients dalam tinjauan psikologis (Zulfida, 2020: 17).

Ringkasnya, segala sesuatu yang baik atau tidak menyenangkan atau bermanfaat bagi kehidupan manusia sebagai makhluk sosial dapat dianggap sebagai nilai dalam pendidikan karakter. Sejumlah tindakan, seperti mengubah pola pikir dan perilaku serta berkembang menjadi manusia sejati yang berintegritas di bidang hati, badan, emosi, dan kemauan, diperlukan untuk mencapai cita-cita tersebut. Cita-cita pendidikan karakter yang dipadukan dalam berbagai hal dapat membantu masyarakat dalam berbagai hal sebagai upaya untuk mendewasakan seseorang melalui semacam pengajaran yang dikaitkan dengan keberadaan dan kehidupan manusia. Manusia menginternalisasikan nilai ini secara utuh karena dapat memahaminya melalui berbagai cara, misalnya dengan mengapresiasi dan memahami karya sastra, sesuai dengan prinsip pendidikan karakter.

4. Macam-macam Nilai Pendidikan Karakter

Menurut Kemendiknas (2010, dalam Zulfida, 2020: 18-23), ada banyak nilai karakter antara lain :

- a. Religius, yaitu meliputi pemikiran, perkataan, dan tindakan manusia berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama.
- b. Kejujuran, meliputi tingkah laku yang senantiasa dilandasi oleh upaya menjadikan diri sendiri sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan, dan pekerjaan.
- c. Kecerdasan, mencakup kemampuan melaksanakan tugas dengan cermat.
- d. Resiliensi, meliputi sikap semangat dan pantang menyerah dalam mencapai tujuan dan cita-cita.

- e. Demokratis, yaitu bagaimana seseorang ²⁹berpikir, bersikap dan bertindak, menilai kesetaraan. hak dan kewajiban antara diri sendiri dan orang lain.
- f. Kepedulian merupakan suatu sikap dan tindakan yang berupaya mencegah dan memperbaiki penyimpangan-penyimpangan yang ada disekitarnya.
- ²³g. Mandiri, yaitu berkaitan dengan sikap dan perilaku yang tidak merasa bergantung pada orang lain.
- ⁶¹h. Berpikir logis, kritis, inovatif artinya berpikir dan melakukan sesuatu secara realistis untuk menghasilkan sesuatu yang inovatif
- i. Keberanian dalam mengambil akibat, yaitu kesediaan seseorang untuk menerima resiko dan akibat dari tindakan yang akan dan telah ³⁹dilakukan.
- j. Berorientasi pada tindakan, yaitu kemampuan mendorong atau mengubah gagasan menjadi tindakan nyata.
- k. Memiliki jiwa kepemimpinan, yaitu kemampuan seseorang dalam mengarahkan orang lain atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama.
- l. Kerja keras, yaitu sikap dan kemampuan seseorang untuk bersikap sungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu yang positif.
- ⁵⁷m. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang. melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

- n. Pola hidup sehat, segala upaya untuk mewujudkan kebiasaan hidup sehat dan menghindarinya. gaya hidup yang dapat merusak kesehatan fisik dan mental.
- o. Disiplin, yaitu berkaitan dengan perilaku patuh dan tertib sesuai aturan yang berlaku.
- p. Percaya diri, yaitu berkaitan dengan keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya. memenuhi setiap harapan.
- q. Rasa ingin tahu, yaitu suatu sikap yang menunjukkan keingintahuan terhadap suatu hal yang diri dan ingin pelajari.
- r. Kecintaan terhadap ilmu, yaitu cara berpikir dan bertindak seseorang yang menunjukkan kepedulian terhadap ilmu.
- s. Kesadaran akan hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain, berkaitan dengan sikap simpati dalam menjalankan hak diri sendiri dan orang lain, serta kewajiban seseorang terhadap diri sendiri dan orang lain.
- t. Kepatuhan terhadap norma sosial, yaitu kemampuan seseorang dalam memahami aturan. berkaitan dengan masyarakat dan kepentingan umum agar melaksanakannya dengan penuh kesadaran.
- u. Hargai pekerjaannya. dan prestasi orang lain, mengenai sikap dan perilaku dalam melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat.
- v. Kesopanan, yaitu dalam kaitannya dengan sifat-sifat yang baik, tercermin dalam perilaku dan ucapan yang positif.
- w. Nasionalisme, kemampuan berpikir, bersikap, dan bertindak seseorang yang menunjukkan kepedulian, kesetiaan, dan penghargaan terhadap tanah air atau bangsa.

- x. Toleransi, yaitu berkaitan dengan sikap menghargai dan menghormati perbedaan sifat, fisik, agama, bahasa, adat istiadat, budaya dan etnis.

Majid dan Andayani (2012, dalam Zulfida, 21: 2020) menyatakan bahwa pendidikan karakter mempunyai beberapa pilar dalam pembangunan karakternya diantaranya:

a. Pengetahuan Moral (*Moral Knowing*)

Moral knowing atau pengetahuan moral memiliki enam unsur didalamnya terdiri dari :

- 1) Kesadaran moral
- 2) Pengetahuan tentang nilai-nilai moral
- 3) Penentuan sudut pandang
- 4) Logika moral
- 5) Kebenaran mengambil dan menentukan sikap
- 6) Pengenalan diri

b. Perasaan terhadap Moral (*Moral Feelings*)

Aspek moral ini ialah aspek penguatan emosi dari peserta didik untuk menjadi manusia yang memiliki karakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk sikap yang harus dirasakan oleh peserta didik.

Diantaranya meliputi :

- 1) Percaya diri
- 2) Kepekaan terhadap derita orang lain
- 3) Cinta kebenaran
- 4) Pengendalian diri

5) Kerendahan hati.

c. Tindakan Moral

Moral doing yaitu produk yang muncul dan dihasilkan pada diri peserta didik setelah mempunyai dua pilar sebelumnya.

Menurut Mu'in (2011 dalam Zulfida, 2020: 22), ada enam pilar utama pendidikan karakter yang harus dikembangkan oleh diri manusia yaitu :

a. *Respect*

Berkaitan dengan Esensi dari penghormatan adalah bagaimana sikap fokus pada orang lain dan diri sendiri, ditunjukkan dengan sikap sopan, toleran, terbuka, menerima perbedaan orang lain.

b. *Responsibility*

Berkaitan dengan Sikap tanggungjawab yang menunjukkan bagaimana seseorang melakukan sesuatu sesuai dengan hak dan kewajibannya.

c. *Citizenship-civic Duty*

Karakter *Citizenship-civic Duty* ini dikembangkan dalam diri setiap warga negara agar muncul rasa dan sikap nasionalisme.

d. *Fairness*

Berkaitan dengan rasa Keadilan mengacu pada aspek persamaan atau memberikan hak-hak orang lain secara sama sesuai dengan porsinya.

e. *Caring*

Merupakan sikap Kepedulian yang dapat menjadi perekat masyarakat. Sikap kepedulian membuat seseorang ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain.

³⁵ Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal, khususnya pasal 2 menjelaskan bahwa penerapan nilai-nilai ⁵⁹ Pancasila yaitu nilai agama, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas. Kemandirian, demokrasi, nasionalisme, penghargaan terhadap prestasi, keharmonisan komunikasi, aktif membaca, kepedulian terhadap lingkungan, dan ⁹⁹ tanggung jawab merupakan salah satu cara untuk memperkuat pendidikan karakter. Prinsip-prinsip yang dimasukkan ke dalam kurikulum bersifat pancasila dan mencakup agama, kebangsaan, kemandirian, semangat gotong royong, dan integritas.

² Lima nilai utama yang termuat dalam penguatan pendidikan karakter akan menjadi dasar analisa pendidikan karakter dalam buku ajar diantaranya:

a. Religius

Religiusitas adalah sejauh mana pengetahuan, keyakinan dan pelaksanaan praktik keagamaan. dan seberapa besar mereka menghargai agama atau ajaran yang ¹⁶ dianutnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi religiusitas, yaitu. Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial, berbagai pengalaman yang dialami individu dalam membentuk sikap keagamaan, khususnya pengalaman mengenai keindahan, keharmonisan dan kebaikan di dunia lain. Adanya konflik moral, pengalaman emosional keagamaan, dan faktor-faktor lain yang timbul seluruhnya atau sebagian karena kebutuhan yang tidak terakomodasi

b. Nasionalisme

Dalam rangka meningkatkan kesadaran tentang cara bela negara, nasionalisme digambarkan sebagai pemahaman masyarakat terhadap suatu bangsa yang memiliki keberagaman dan keselarasan budaya, wilayah, serta prinsip dan tujuan yang sama. Keyakinan dan tindakan nasionalis antara lain menjunjung tinggi hukum, menjaga tradisi budaya, memproduksi dan menghargai barang-barang buatan lokal, serta memajukan bangsa sesuai dengan hak dan kewajiban hukumnya. Di sini, nasionalisme diartikan sebagai suatu sikap yang menilai dan menilai rasa cinta dan penghargaan terhadap negara dan tugas kewarganegaraan seseorang.

c. Kemandirian

Kemandirian dikaitkan dengan pola pikir kreatif yang dapat berfungsi secara mandiri dan memancarkan keyakinan terhadap kapasitasnya dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Mengambil inisiatif, berupaya mengatasi kendala lingkungan, berupaya mencapai kesempurnaan, dan menemukan kepuasan dalam pekerjaan adalah beberapa contoh ciri-ciri kemandirian.

d. Gotong-royong

Kolaborasi timbal balik mengacu pada kegiatan kelompok sukarela yang diselesaikan agar kegiatan dapat diselesaikan. berjalan ringan, mudah, dan lancar. Terciptanya rasa tenang dan tenteram serta rasa kebersamaan dalam masyarakat merupakan dua keuntungan dari gotong

royong. Dalam hal ini, gotong royong dapat menjadi teladan dalam mencapai kemajuan bangsa (Effendi, 175-182: 2014).

e. Integritas

Integritas merupakan ciri yang muncul dari penerapan moralitas dan kejujuran yang dilakukan seseorang secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi kognitif dan emosi terlibat dalam integritas. Ada beberapa keuntungan dari integritas, termasuk keuntungan mental, fisik, dan bahkan emosional.

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter seseorang agar memiliki moral, etika, dan nilai-nilai yang baik. Pendidikan karakter tidak hanya fokus pada ranah akademik saja, namun juga melibatkan pembentukan sikap, nilai, dan perilaku yang baik dalam kehidupan. Nilai-nilai yang dipelajari dalam pendidikan karakter, seperti integritas, tanggung jawab, kerja sama, kreativitas, empati, dan rasa hormat, dapat membantu individu menjadi pribadi yang baik dan berperan penting dalam pembentukan masyarakat yang harmonis dan damai.

Pendidikan karakter juga dapat membantu meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat secara keseluruhan. Individu yang memiliki karakter yang baik cenderung lebih mudah beradaptasi dan sukses dalam kehidupan pribadi dan profesional. Selain itu, masyarakat yang mempunyai nilai-nilai karakter yang baik cenderung lebih beradab dan saling menghargai, serta memiliki hubungan sosial yang sehat dan harmonis.

⁸⁰ Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi hal yang penting dalam membentuk manusia yang berkualitas dan berperan positif dalam masyarakat. Sekolah, keluarga, dan masyarakat harus kooperatif dalam menerapkan pendidikan karakter dalam kehidupan agar dapat menciptakan individu dan masyarakat yang baik dan harmonis.

2.1.2. Karya Sastra

Sastra adalah Suatu bentuk seni yang kreatif dan inventif, sastra berasal dari gagasan, perasaan, dan pemikiran yang berkaitan langsung dengan komponen budaya yang disampaikan melalui bahasa atau simbol. Sastra dibuat berdasarkan konsep nilai kemanusiaan yang dijunjung secara luhur sehingga diharapkan dapat mengungkapkan hal yang tersirat maupun tersurat karena aktualisasi dari sistem konvensi adat istiadat dan budaya yang hasilnya dapat dinikmati oleh manusia(Sukirman, 2021:19).

⁶⁴ 1. Novel

Novel yakni karangan prosa yang menceritakan kisah peristiwa luar biasa dalam kehidupan para tokoh. Disebut sebagai kejadian luar biasa karena menyebabkan munculnya konflik, perselisihan, yang mengubah hasil karakter. Perubahan nasib terjadi sebagai akibat dari fokus novel pada satu aspek kehidupan karakter yang benar-benar luar biasa. ²⁶ Novel adalah bentuk sastra yang paling banyak dibaca di seluruh dunia. Karena pengaruhnya yang luas terhadap komunikasi masyarakat, karya sastra ini paling banyak dibaca.

Novel, dari beberapa sudut pandang, adalah esai prosa panjang yang terdiri dari kumpulan cerita kehidupan nyata yang coba dideskripsikan. kehidupan para tokoh dengan menonjolkan sifat dan kepribadian pelaku melalui

penggunaan berbagai benda pendukung. Dalam novel atau cerita fiksi, detailnya lebih dari sekadar hasil pikiran penulisnya; mereka mewakili fakta atau peristiwa baru yang nyata.

2. Unsur-unsur novel

Nurgiyantoro menegaskan unsur intrinsik adalah unsur yang mempunyai kekuatan untuk mengkonstruksi karya sastra itu sendiri. Komponen-komponen ini mempunyai kekuatan untuk membuat sebuah teks tampak sastra. Dengan membaca karya sastra, individu akan menemukan faktanya. Komponen yang membantu mengembangkan alur adalah aspek intrinsik sebuah novel. Sebuah novel dihasilkan ketika beberapa bagian intrinsik digabungkan. Komponen penting karya sastra meliputi topik, penokohan, cerita, latar, sudut pandang, dan pesan (Nurgiyantoro dan Esten:2019)

a. Tema

Tema merupakan persoalan yang diungkapkan dalam sebuah karya sastra (Esten, 2013). Tema menjadi semacam komentar, atau sikap pengarang terhadap suatu permasalahan yang diangkat, baik secara tersurat maupun tersirat dalam cerita. Tema sendiri mempunyai tiga fungsi yaitu sebagai pedoman bagi penulis, dalam menggarap sebuah cerita, maksud atau tujuan menggarap cerita tersebut dan mengikat peristiwa-peristiwa cerita tersebut ke dalam alur cerita yang diinginkan.

b. Plot

Plot atau yang biasa disebut alur adalah unsur fiksi yang sangat penting. Kesederhanaan plot mengacu pada seberapa sederhana cerita tersebut untuk dipahami oleh pembaca, dan kejelasan atau alur plot dapat

merujuk pada seberapa jelas cerita tersebut. Tahap plot menurut Nurgiyantoro (2015:201-208) dibagi menjadi tiga, yaitu :

1) Tahap awal

Tahap perkenalan atau awal merupakan bagian pertama dari cerita. Ada beberapa informasi penting dalam pendahuluan, berkaitan dengan berbagai topik yang akan dibahas pada tahapan berikutnya.

2) Tahapan tengah

Tahap cerita yang menggambarkan kontradiksi dan konflik yang mulai mengemuka ini dikenal dengan tahap konflik atau perkenalan kesulitan. Ini meningkat terus sepanjang tahap sebelumnya hingga mencapai klimaks.

3) Tahapan akhir

Langkah pemisahan atau resolusi inilah yang disebut dengan fase akhir ini. Fase ini bertujuan untuk menggambarkan skenario tertentu sebagai akhir cerita. Bagian ini menyajikan kesimpulan cerita, yang mungkin memiliki akhir yang menyenangkan atau tragis.

c. Tokoh

Tokoh adalah pemeran dalam cerita fiksi. Penokohan meliputi pemberian ciri-ciri dan sikap, dan perilaku yang mempengaruhi jalannya cerita. Berdasarkan keterlibatannya dalam cerita, tokoh dibedakan antara tokoh utama dan tokoh tambahan. Peran aktor sebagai tokoh dapat memberi kehidupan pada cerita tergantung pada kemampuan pengarang dalam menggambarkan ciri-ciri yang muncul dalam setiap peristiwa.

d. Latar/Setting

Latar adalah periode, tempat, dan keadaan sosial yang spesifik pada sebuah cerita fiksi. Lokasi sebenarnya biasanya terdiri dari rumah, tempat kerja, daerah sekitar, dan benda atau peralatan terkait lainnya. lokasi kejadian. Latar dalam novel menggambarkan kondisi terjadinya suatu tindakan.

e. Sudut Pandang

Sudut pandang, juga dikenal sebagai persepsi, mengacu pada posisi penulis sehubungan dengan cerita dan perspektif yang digunakan oleh pendongeng untuk menyajikannya. Ada tiga jenis sudut pandang penulis: penulis yang berpartisipasi langsung, penulis yang mengamati, dan penulis yang maha tahu. Gambar imajiner digambarkan memiliki sudut pandang ketika informasi disajikan, baik secara eksplisit maupun implisit.

f. Amanat

Pesan atau amanat adalah gagasan yang ingin disampaikan penulis melalui substansi narasi. Nurgiyantoro (2015:65) berpendapat bahwa akhlak, perintah, atau pesan dapat dimaknai sebagai pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Baik positif maupun negatifnya mungkin terkait dengan amanah tersebut.

Dalam hal ini berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa Karya sastra memiliki peran yang penting dalam pendidikan karakter, karena dapat membantu membentuk pemikiran, emosi, dan moralitas individu. Karya sastra

juga dapat membantu meningkatkan kesadaran sosial dan kemanusiaan, serta memperluas pemahaman dan wawasan pembaca tentang dunia dan kehidupan.

Melalui karya sastra, pembaca dapat belajar tentang pengalaman hidup, perjuangan, nilai-nilai, dan konflik yang berbeda-beda. Karya sastra juga dapat membantu membentuk empati, mengembangkan rasa menghargai keberagaman, dan mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang penting.

Dalam pendidikan karakter, karya sastra dapat digunakan sebagai alat untuk membantu membentuk sikap, nilai, dan perilaku yang baik. Misalnya, melalui karya sastra, pembaca dapat mempelajari nilai-nilai seperti kesederhanaan, kejujuran, keberanian, dan empati. Karya sastra juga dapat membantu membentuk keterampilan berpikir kritis dan analitis, serta meningkatkan keterampilan komunikasi dan bahasa.

Selain itu, karya sastra juga dapat membantu memperkuat identitas budaya dan nasional, dan mempromosikan keberagaman budaya. Dalam karya sastra, pembaca dapat menemukan cerita-cerita yang menceritakan kehidupan dan kebudayaan yang berbeda-beda, serta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dunia dan kehidupan.

Dengan demikian, karya sastra dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam pendidikan karakter, karena mampu membentuk sikap, nilai, dan perilaku yang baik, serta membantu meningkatkan kesadaran sosial dan kemanusiaan.

2.2. Kerangka Teori

Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan prinsip-prinsip moral, etika, dan nilai-nilai pada masyarakat, pendidikan karakter merupakan salah satu metode pendidikan. Pendidikan karakter mencakup pengembangan sikap,

keyakinan, dan perilaku positif di samping mata pelajaran akademis. keberadaan sehari-hari. Nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, kerja sama, kreativitas, empati, dan rasa hormat diajarkan dalam pendidikan karakter dan dapat membantu masyarakat menjadi manusia baik yang berkontribusi signifikan terhadap pengembangan masyarakat yang damai dan harmonis.

Karya sastra, termasuk novel, ²⁴ memiliki peran yang penting dalam pendidikan karakter. Melalui karya sastra, pembaca dapat belajar tentang pengalaman hidup, perjuangan, nilai-nilai, dan konflik yang berbeda-beda. Karya sastra juga dapat membantu membentuk empati, mengembangkan rasa menghargai keberagaman, ¹⁰² dan mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang penting.

¹⁰ Menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel menjadi tujuan utama penelitian ini. ¹ Lingkaran dalam buku Suyadi (2012:24–27) yang mencantumkan 18 nilai karakter, yaitu religius, jujur, toleran, disiplin, pekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, dan berselera tinggi, ⁸ menjadi dasar analisis nilai-nilai pendidikan karakter. ingin belajar tentang nasionalisme atau semangat kebangsaan. mencintai bangsa, menghargai prestasi, ramah, damai, gemar membaca, bertanggung jawab, sadar sosial, dan sadar lingkungan.

⁸ Analisis nilai pendidikan karakter dalam novel ini akan dilakukan dengan cara ³⁴ mengkaji unsur intrinsik yang ada di dalam novel, seperti tema, penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat. ³¹ Melalui analisis unsur-unsur intrinsik ini, nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel dapat diidentifikasi dan diinterpretasikan.

2.3. Kerangka Pemikiran

Menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel menjadi tujuan utama penelitian ini. Delapan belas nilai karakter—religius, jujur, toleran, disiplin, pekerja keras, kreatif, mandiri, dan demokratis—yang dituangkan dalam buku Suyadi (2012:24–27) akan menjadi dasar analisis nilai-nilai pendidikan karakter. Rasa ingin tahu, rasa nasionalisme atau semangat kebangsaan, cinta tanah air, rasa hormat terhadap prestasi, kemampuan berkomunikasi, cinta damai, cinta buku, pelestarian lingkungan, tanggung jawab sosial.

Hasil analisa nilai pendidikan karakter pada novel diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran karya sastra dalam membentuk karakter individu dan masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih novel yang sesuai untuk digunakan dalam pendidikan karakter, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Kerangka pemikiran dalam penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



³ BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Jenis Penelitian yang dipakai dalam penelitian ini ialah penelitian pustaka atau *library research*.¹⁴ Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam prosesnya. Penelitian yang berupaya mengkarakterisasi suatu gejala, kejadian, atau peristiwa masa kini disebut penelitian deskriptif. Menurut Noor (2017:34), penelitian deskriptif mempunyai proses atau tahapan tertentu serta metode pelaksanaannya. Penelitian ini bersifat deskriptif dan tidak didokumentasikan dalam bentuk data statistik.³² Dalam hal ini, peneliti menggunakan deskripsi naratif yang berasal dari data yang diambil dari novel untuk menggambarkan situasi yang diselidiki.

⁴⁸ 3.2. Teknik Penelitian

3.2.1. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan teknik baca dan mencatat. Yang mana tahapan dalam pengumpulan data adalah dengan membaca karya Tere Liye berjudul novel *Bidadari-Bidadari Surga* secara berulang kali dan teliti, lalu mencatat kata atau kalimat yang menyatakan nilai pendidikan karakter. Pencatatan dilakukan untuk mendokumentasikan temuan. Teknik pencatatannya dilakukan dengan cara: Mengutip secara cermat data yang berbentuk kata-kata. Data tersebut dibaca kemudian dianalisis nilai-nilai apa saja yang termasuk dalam pendidikan karakter dan bagaimana kategorisasinya. Setelah data diperoleh kemudian diklasifikasikan dan direduksi. Setelah diperoleh data yang sesuai, data kemudian dideskripsikan dan dituangkan dalam tulisan, lebih detail dapat dilihat sebagai berikut:

a. Studi Pustaka (Teknik Kepustakaan)

Proses mencari dan mengumpulkan informasi tentang sumber dan bahan yang relevan dengan pertanyaan atau topik penelitian disebut studi literatur. Publikasi ilmiah, laporan penelitian, ensiklopedia, esai ilmiah, dan sumber tekstual dan elektronik lainnya merupakan tempat yang baik untuk mencari informasi. Menurut Sarwono (2015, 34–35), studi literatur adalah suatu metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dengan melihat teori, sudut pandang, dan konsep-konsep kunci yang terdapat pada media cetak, khususnya buku referensi, dan berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian. . Dalam hal ini peneliti menelusuri literatur terkait pendidikan karakter untuk mengetahui evaluasi pentingnya pendidikan karakter dalam buku “Bidadari-Bidadari Surga” karya Tere Liye..

b. Teknik Baca dan Catat

Pendekatan membaca dan mencatat merupakan suatu teknik pengumpulan data yang meliputi membaca keseluruhan novel, memahami isinya, kemudian mencatatnya hingga diperoleh data yang benar (Sudaryanto, 2015: 33). Pengumpulan data dilakukan dengan membaca sampul depan novel Tere Liye “Bidadari-Bidadari Surga” dan menandai bagian-bagian yang perlu diteliti.

3.2.2. Teknik Pengodean Data Penelitian

Teknik pengkodean data adalah sebuah cara untuk mempermudah dalam melakukan sebuah penelitian dan untuk memperjelas, sehingga memasukan kode data yang ditemukan. Teknik kode data yaitu dilakukan setelah data terkumpul, data yang diperoleh berupa kutipan dan dikelompokan dalam

masing-masing nilai pendidikan karakter sehingga dapat mempermudah dalam melakukan analisis data. Pengkodean data dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 1 Pengkodean untuk Kode Data

No.	Keterangan	Kode
1.	Nilai Religius.	NR
2.	Nilai Jujur .	NJ
3.	Nilai Toleransi.	NT
4.	Nilai Disiplin.	ND
5.	Nilai Kerja Keras.	NKK
6.	Nilai Kreatif.	NK
7.	Nilai Mandiri .	NM
8.	Nilai Demokratis.	NDS
9.	Nilai Rasa Ingin Tahu.	NRIT
10.	Nilai Semangat Kebangsaan	NSK
11.	Nilai Cinta Tanah Air.	NCTA
12.	Nilai Menghargai Prestasi.	NMP
13.	Nilai Komunikatif.	NK
14.	Nilai Cinta Damai.	NCD
15.	Nilai Gemar Membaca.	NGM
16.	Nilai Peduli Lingkungan.	NPL
17.	Nilai Peduli Sosial.	NPS
18.	Nilai Tanggung Jawab.	NTJ
19.	No Halaman .	1

Contoh pengkodean data:

NR.202

NR : Nilai Religius

202 : No Halaman 202

3.2.3. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian

Keabsahan data adalah suatu kebenaran terhadap data penelitian yang digunakan. Keabsahan data perlu dilakukan peneliti agar data yang ditemukan dapat diakui kebenarannya sehingga menghasilkan sebuah analisis yang valid.

Moleong (2019)¹¹ keabsahan data yakni konsep penting yang diperbaharui dari konsep validitas dan keandalan reliabilitas.

Uji validitas selanjutnya dilakukan dengan teknik triangulasi penyidik karena peneliti dalam meneliti sebuah novel⁷ “*Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye*” menggunakan tiga penyidik untuk validasi data tersebut. Adapun tiga orang yang dipilih sebagai triangulator yaitu 1) Dede Hikmat, S.Pd selaku Pendidik,¹⁵ 2) Herwan M.Pd selaku dosen Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,¹⁵ 3) Agus Iryani, M.Pd selaku dosen Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Data yang akan divalidasi oleh validator, selanjutnya diberi tanda (√) pada kolom validasi, sedangkan data yang tidak valid akan diberi tanda (x) pada kolom validasi.

³ 3.2.4. Teknik Analisis Data Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif. Teknik ini berupaya mengingatkan kembali data-data dalam penelitian ini berupa kata-kata atau kelompok kata yang merupakan data kualitatif. sehingga memerlukan penjelasan deskriptif. adapun Langkah Langkah yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Perbandingan

Kartu data diisi dengan informasi yang dikumpulkan dari latihan membaca buku berulang kali. Data tersebut kemudian dikontraskan satu sama lain. Fase ini telah selesai. dengan harapan menemukan variasi kategori di antara data.

b. Kategorisasi

Setelah itu, data pembanding dihasilkan dan diorganisasikan. memasukkan data ke dalam kelompok nilai pendidikan. Setelah dibandingkan, data dikelompokkan. Pengelompokan data menggunakan nilai-nilai pendidikan.

c. Inferensi

Setelah data dikategorikan, ditafsirkan, dan pemahaman peneliti tentang cita-cita pendidikan dipertimbangkan saat mendeskripsikan data. Data masing-masing kelompok dijelaskan secara bergantian, mengikuti proses yang berurutan. satu per satu. Setelah itu dilakukan penetapan berdasarkan uraian yang telah selesai.

⁹
3.3. Teknik Analisis Data

teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah memahami isi ⁴ novel *“Bidadari-Bidadari Surga”* Karya Tere Liye ini kemudian mengambil kesimpulan dari permasalahan sesungguhnya. Beberapa tahapan yang ditempuh dalam analisis data ini adalah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan hasil temuan penelitian.
- b. Melakukan analisis unsur pengembangan novel yang dibatasi pada alur, plot, tokoh, dan penokohan.
- c. Melakukan pembahasan ¹ tentang nilai pendidikan karakter dalam novel *“Bidadari-Bidadari Surga”* Karya Tere Liye.

³⁶
3.4. Teknik Penyajian Hasil Analisis

Pendekatan informal diambil dalam penelitian ini untuk memberikan temuan analisis data. Meskipun kosakatanya bersifat teknis, gaya penyajian informal menggunakan rumusan bahasa yang sederhana (Sudaryanto, 241: 2015). Analisis

akan diberikan secara lisan guna menyampaikan temuan. jelas dan disertai penjelasan yang mudah dipahami. Tere Liye akan memberikan penjelasan mengenai *Bidadari-Bidadari Surga* berdasarkan temuan analisis data.

⁵⁶ 3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Moleong (2019:168) mengatakan bahwa manusia atau peneliti itu sendirilah yang menjadi instrumen atau alat penelitian karena seluruh proses penelitian, dari mulai perencanaan sampai dengan pelaporan penelitian dilakukan oleh peneliti itu sendiri. Tujuan dari instrumen yang dibuat oleh manusia, khususnya untuk mengumpulkan data yang dapat diandalkan dan selaras dengan tujuan penelitian, sehingga temuan penelitian dapat dibenarkan. Instrumen penelitian inovasi *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye, buku-buku teori yang berkaitan dengan fokus penelitian, serta alat bantu berupa kartu data yang digunakan untuk mencatat kutipan yang sesuai dengan fokus penelitian.

¹⁴ 3.6. Sumber Data Penelitian

Menurut Arikunto (2013:107) sumber data dalam penelitian adalah dari mana data penelitian diperoleh. Berdasarkan pernyataan tersebut, sumber data dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul "*Bidadari-Bidadari Surga*" karya Tere Liye. Novel tersebut dipilih karena sesuai dengan kriteria penelitian, yaitu terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang termuat dalam cerita novel tersebut. Sumber data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini berupa novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berupa karya tulis orang lain

(skripsi/jurnal), artikel dan buku yang membahas mengenai sastra berdasarkan teori.

3.7. Data Penelitian

3.7.1. Jenis Data Penelitian

Ada empat kategori tipe data: sumber data tertulis, statistik, gambar, dan aktivitas (Moleong, 2019: 157). Peneliti menggunakan kata, kalimat, baris, dan halaman dari buku “Bidadari-Bidadari Surga” karya Tere Liye sebagai jenis sumber data sekunder untuk penelitian ini.

3.8. Kriteria Pemilihan Data Penelitian

Purposive sampling digunakan dalam proses pemilihan data penelitian ini. Pengambilan sampel ini mewakili data yang diperlukan peneliti dan didasarkan pada beberapa pertimbangan tertentu. Oleh karena itu, peneliti memilih kata-kata dari novel Bidadari-Bidadari Surga karya Tere Liye yang memenuhi kriteria pemilihan dan analisis data yang telah ditentukan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Bidadari-Bidadari*

Surga Karya Tere Liye

Berdasarkan hasil identifikasi nilai pendidikan karakter dalam novel "*Bidadari-Bidadari Surga*" karya Tere Liye ditemukan 15 nilai yang di antaranya adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, mandiri, demokratis, cinta tanah air, menghargai prestasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

1. Nilai Karakter Religius

Nilai religius adalah kumpulan prinsip-prinsip, keyakinan, dan praktik-praktik keagamaan yang dimiliki seseorang atau kelompok masyarakat. Nilai-nilai ini mencakup ketundukan, kesalehan, ketaatan, penghormatan, dan penghargaan terhadap ajaran agama yang dianutnya. Nilai religius juga mencakup kesadaran akan keberadaan Tuhan atau entitas spiritual lainnya, serta upaya untuk mempraktikkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai karakter religius dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* ada dua kutipan yang diambil, yaitu:

Kutipan 1 NR.71

"itu hanya karena dia tahu adzan akan segera terdengar di malam hari". (Liye, 2011: 71)

Nilai religius dalam keluarga, di mana mamak berhenti mengomeli anak-anaknya setelah menyadari bahwa adzan isya akan segera berkumandang dari surau. Hal ini mengindikasikan pentingnya kesadaran waktu shalat dan pelaksanaan ibadah, seperti mengambil wudhu dan melaksanakan shalat magrib, sebagai bagian dari nilai-nilai agama yang dijunjung tinggi dalam keluarga tersebut.

Kutipan 2 NR.239

“Namun, mereka terkejut. Saat memasuki ruang perawatan Wak Laisa, saya perhatikan dia sedang duduk dan berdoa. sesuai dengan bantal. Meskipun dia tampak rapuh dan memiliki wajah pucat, dia gemetar dan memiliki mata yang tenang.” (Liye, 2011: 239)

Nilai religius yang kuat tersirat melalui gambaran Wak Laisa yang masih menunaikan ibadah shalat dalam keadaan sakit dan dirawat di rumah sakit. Meskipun dalam kondisi lemah dan pucat, Wak Laisa tetap menjalankan kewajibannya sebagai seorang Muslim dengan shalat sambil duduk berdasarkan bantal-bantal. Sikap ini mencerminkan ketaatan dan keikhlasan Kak Laisa dalam menjalankan perintah agama di tengah situasi yang memprihatinkan. Wajah damainya menunjukkan kekuatan iman dan kepasrahan diri kepada Allah SWT. Kutipan ini menyiratkan bahwa dalam keadaan apapun, ibadah harus tetap dilaksanakan sebagai bentuk ketaatan dan rasa syukur kepada Sang Pencipta.

2. Nilai Karakter Jujur

Nilai jujur adalah salah satu nilai karakter yang mencerminkan integritas, kejujuran, dan kejujuran seseorang dalam bertindak dan berbicara. Jujur tidak hanya berarti tidak berbohong, tetapi juga konsisten

dengan nilai-nilai dan keyakinan yang dimiliki. Nilai karakter jujur dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* terdapat 1 kutipan yang dapat diambil, yaitu:

Kutipan 3 NJ.202

"Cie Hui mengatakan apa yang Yashinta katakan sebelumnya. Tidak ada kencana di antara kalian berdua. Hanya teman dekat. Kak. Laisa tertawa kecil. "Bukankah itu aneh? Tanpa hubungan yang berarti di antara kalian berdua, bagaimana mungkin gadis itu ingin tinggal di sini begitu lama?" (Liye, 2011: 202)

Yashinta memberitahu bahwa Cie Hui menyatakan mereka hanya teman dekat, bukan pasangan yang pacaran. Kak Laisa merespons dengan tawa kecil, merasa aneh bahwa meskipun demikian, Cie Hui bersedia tinggal lama di situ tanpa hubungan yang lebih serius. Hal ini menyoroti pentingnya kejujuran dalam menyampaikan informasi terkait hubungan interpersonal dan perasaan, serta refleksi atas kejujuran dalam menjalin relasi.

3. Nilai Karakter Toleransi

Nilai karakter toleransi kemampuan seseorang untuk menerima perbedaan, menghormati pandangan dan keyakinan orang lain, serta bersikap bijaksana dalam menghadapi konflik atau perbedaan pendapat. Toleransi membangun hubungan yang harmonis dan menghindari konflik yang tidak perlu. Dalam konteks hubungan antar pribadi, nilai toleransi sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan saling menghormati.

Nilai karakter toleransi dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* terdapat 1 kutipan yang bisa diambil, yaitu:

Kutipan 4. NT.259

“Kak Laisa ragu-ragu untuk menyakiti istri pertama dari calon persatuan ini. Membujuk Kak Laisa bahwa pernikahan itu khusus atas permintaan istri pertama memerlukan banyak upaya. Itu benar-benar tidak akan merugikan siapa pun. Istri pertama tentu saja akan dirugikan. sangat terluka oleh proses ini karena dia tetaplah seorang manusia.” (Liye, 2011:259)

Kak Laisa menunjukkan sikap toleransi dengan mempertimbangkan perasaan istri pertama calon penjadohan, meskipun situasi tersebut mungkin menimbulkan konflik atau ketidaknyamanan. Dia berusaha untuk menghormati dan menjaga kepentingan serta perasaan semua pihak yang terlibat.

Hal tersebut menggambarkan bagaimana nilai toleransi tercermin dalam sikap dan tindakan karakter dalam novel. Hal ini menekankan pentingnya menghargai perbedaan, menghindari konflik yang tidak perlu, dan berupaya untuk memahami pandangan serta perasaan orang lain. Toleransi adalah kunci untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari.

4. Nilai Karakter Disiplin

Nilai karakter disiplin merupakan kemampuan seseorang untuk mengikuti aturan, menjaga konsistensi dalam perilaku, dan memiliki tanggung jawab terhadap tugas atau kewajiban yang diberikan. Disiplin mencerminkan ketekunan, keteguhan, dan ketelitian dalam menjalankan aktivitas atau rutinitas sehari-hari. Dalam konteks pembelajaran nilai disiplin, penting bagi seseorang untuk mengembangkan kebiasaan yang teratur, konsisten, dan bertanggung jawab.

Nilai karakter disiplin pada novel *Bidadari-Bidadari Surga* terdapat 1 kutipan yang bisa diambil yaitu:

Kutipan 5 ND.336

“Yashinta masih kecil, dan dia sudah memiliki teladan di hadapannya. Saat menginjak usia remaja, dia tidak perlu diingatkan untuk salat malam karena dia bisa melihat kakak dan ibunya.” (Liye, 2011: 336)

Yashinta menunjukkan sikap disiplin dengan melakukan shalat malam secara sukarela dan tanpa disuruh-suruh oleh orang lain. Dia mengikuti teladan yang ada di depan mata, yaitu mamak dan kakak-kakaknya, yang menjalankan shalat malam dengan konsisten.

Tokoh Yashinta memperlihatkan bagaimana nilai disiplin tercermin dalam tindakan dan sikap karakter dalam novel. Hal ini mengingatkan kita akan pentingnya memiliki kedisiplinan dalam menjalani kehidupan, baik dalam menjalankan tugas-tugas rutin, kewajiban, maupun dalam mengikuti aturan atau norma yang berlaku. Disiplin membantu seseorang untuk mencapai tujuan, mengelola waktu dengan efektif, dan membangun pola hidup yang teratur.

5. Nilai Karakter Kerja Keras

Nilai karakter kerja keras dapat dilihat melalui kemampuan dan sikap yang ditunjukkan seseorang dalam menjalankan tugas dengan tekun, gigih, dan penuh dedikasi. Karakter tersebut tercermin dalam Upaya Laisa untuk memperoleh uang untuk biaya sekolah adiknya yaitu Dali melalui usahanya untuk meminta izin menanam buah. Upaya itu terlihat dalam kutipan dibawah ini.

Kutipan 6 NKK.176

“Kami akhirnya mempunyai kesempatan untuk memiliki cukup uang untuk sekolah Dali di kota kecamatan tahun depan, itulah sebabnya saya ingin melakukannya. Tolong biarkan Lais menanam buahnya, Laisa.” (Liye, 2011: 176)

Dengan kerja keras yang telah dialami oleh keluarga, seorang kakak mencoba untuk menasehati adik-adiknya untuk rajin sekolah dan bekerja keras untuk menggapai cita-cita, bukan untuk orang lain tetapi dengan kerja keras akan membawa kehidupan yang lebih baik, itulah janji kehidupan. Hal ini dapat dilihat pada kutipan dibawah ini.

Kutipan 7 NKK. 138

“Namun, kamu harus rajin sebelum hari itu dan sebelum waktunya tiba. Dengarkan kakakmu.” sekolah, berusaha keras, dan belajar dengan baik. Bukan sekadar mamak yang menghabiskan waktu seharian di ladang berjemur di bawah sinar matahari. Tidak mengingat hal itu. Ikanuri, Wibisana, dan Dalimunthe, bagaimanapun, Anda harus melakukan banyak pekerjaan setiap saat. karena dengan begitulah harapan akan kehidupan yang lebih cerah akan datang menjemputmu.” (Liye, 2011: 138)

Kerja keras terlihat dari sosok Mamak yang tak mengenal kata leha-leha atau bermalas-malasan dalam menjalani hidup. Hal ini tercermin dalam kutipan dibawah ini.

Kutipan 8 NKK.154

“Meskipun Mamak berpenampilan biasa-biasa saja, namun ia menemukan arti penting dalam hal ini. Mamak langsung kembali bekerja di lahan pertanian mereka setelah panen. Konsep bermalas-malasan tidak ada. Menabur jagung di sana. Berusaha lebih keras. Menyadap damar di hutan memakan waktu lebih lama.”Sebuah perjuangan membuahkan hasil, penantian panjang akhirnya dapat melihat anggota keluarga dapat mencapai salah satu tujuannya untuk menggapai cita-cita. Kabar baik datang dari Yashinta yang telah

menyelesaikan pendidikan masternya dengan baik. Keberhasilan itu tidak luput dari kerja keras yang telah dialami.”

Kutipan 9 NKK.268

Kabar gembira kedua adalah Yashinta telah menyelesaikan program masternya. Bagus untuk itu. Lulusan paling luar biasa. Dia pasti mewarisi kecerdasan Dalimunthe, tapi dia juga memiliki kegigihan Ikanuri dan Wibisana.” (Liye, 2011:268)

Sebuah perjuangan membuahkan hasil, penantian panjang akhirnya dapat melihat anggota keluarga dapat mencapai salah satu tujuannya untuk menggapai cita-cita. Kabar baik datang dari Yashinta yang telah menyelesaikan pendidikan masternya dengan baik. Keberhasilan itu tidak luput dari kerja keras yang telah dialami.

Dengan penuh haru dan kebahagiaan, bersamaan dengan kabar baik Yashinta, Mamak akhirnya tersenyum karena buah buah merah dan ranum mulai muncul yang membuat penduduk merasa kaget akan upaya kerja keras yang membuahkan hasil. Seperti pada kutipan di bawah ini.

Kutipan 10 NKK.184

“Saat Mamak akhirnya nyengir lebar, buah merah yang berair mulai berjatuhan dari batangnya. Seluruh masyarakat terheran-heran. Itu buah terindah yang pernah mereka lihat. Yang paling antusias adalah Yashinta.” (Liye, 2011: 184)

Kutipan tersebut menggambarkan nilai kerja keras dan kesungguhan dalam mencapai tujuan. Seseorang menyatakan keinginannya untuk melakukan suatu tindakan dengan alasan bahwa hal tersebut akan membuka peluang untuk mendapatkan uang yang cukup untuk biaya sekolah Dali di kota kecamatan tahun depan. Permohonan izin tersebut juga menunjukkan rasa hormat dan kesediaan untuk bekerja keras demi mencapai tujuan yang

diinginkan. Seorang kakak menekankan kepada adik-adiknya bahwa pentingnya kerja keras, kesungguhan, dan komitmen dalam mencapai tujuan yang lebih baik dalam hidup, serta keyakinan bahwa usaha tersebut akan membuahkan hasil yang memuaskan.

6. Nilai Karakter Kreativitas

Nilai karakter kreativitas berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk berpikir dan bertindak secara inovatif, menghasilkan ide-ide baru, serta menemukan solusi yang kreatif dalam menghadapi masalah atau situasi tertentu. Kreativitas melibatkan keberanian untuk berpikir di luar kebiasaan, menggabungkan ide-ide yang berbeda, dan menciptakan sesuatu yang unik. Hal ini digambarkan pada kutipan novel *Bidadari-Bidadari Surga* dibawah ini:

Kutipan 11 NK.87

Setelah Dalimunthe selesai memajang desainnya, salah satu pemuda menyela keheningan dengan, “Maksudmu, kita bisa menaikkan air sungai dengan kincir itu, Dali?” (Liye, 2011:84)

Kutipan ini menggambarkan bahwa ide kreatif dari Dalimunthe memiliki kemampuan untuk memikirkan solusi atas masalah yang ada dengan ide-ide kreatif dan inovatif setelah memberikan gambar-gambarnya kepada seorang pemuda.

7. Nilai Karakter Mandiri

Nilai karakter mandiri mencerminkan kemampuan seseorang untuk bertindak independen, mengambil inisiatif dan menjalankan tugas serta aktivitas tanpa bantuan dan arahan dari orang lain. Mandiri juga mencakup

kemampuan untuk mengatur diri sendiri, mengambil keputusan yang tepat, dan bertanggung jawab terhadap tindakan dan hasilnya. Terlihat pada kutipan dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* Dimana Yashinta melakukan sesuatu dengan riang atas kehendaknya sendiri dibawah ini.

Kutipan 12 NM.135

"Lihat wajah Yashinta yang menggemaskan. Bersenandung puas. Dia menyelipkan pensil runcing dengan penggaris bambu ke dalam kopernya beserta sebuah buku kecil. Dari Kak. Ikanuri dan Kak Wibisana, dua belas krayon warna. Selanjutnya. Di meja makan, ditata dengan rapi . Siap untuk makan pagi." (Liye, 2011: 135)

Kutipan tersebut mencerminkan nilai mandiri dalam tindakan-tindakan sehari-hari. Tindakan tersebut menunjukkan kemampuan Yashinta untuk mengatur dan merencanakan kegiatan harian secara mandiri tanpa perlu bantuan dari orang lain. Selain itu, ia juga sudah duduk rapi di meja makan dan siap untuk sarapan, menunjukkan kemandirian dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

8. Nilai Karakter Demokratis

Nilai karakter demokratis mencerminkan prinsip-prinsip kesetaraan, partisipasi, dan penghargaan terhadap pendapat dan hak-hak individu dalam pengambilan keputusan. Nilai ini menekankan pentingnya mendengarkan berbagai sudut pandang, menghormati perbedaan pendapat, dan memperlakukan semua orang secara adil dan setara, seperti pada kutipan dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* dibawah ini.

Kutipan 13 NDS.318

"Sayang, kamu masih akan menerima dana untuk konservasi. Diketahui bahwa pendanaan untuk dua proyek penelitian ekologi secara bersamaan telah diputuskan. Berikan dukungan finansial

kepada peneliti yang antusias seperti Anda." Bu Yoko melambai dan terkikik. (Liye, 2011: 318)

Karakter Mas. Yoko menunjukkan sikap demokratis dengan memberikan penghargaan dan kesempatan kepada semuanya untuk mendapatkan pendanaan pada proyek penelitian ekologi dengan adil.

Nilai demokratis yang kental dengan hak individu dapat dilihat dari kutipan novel *Bidadari-Bidadari Surga* melalui pengambilan keputusan oleh Kak Laisa dengan usul yang diberikan Dalimunthe kepada adik-adiknya yang dapat dilihat pada kutipan dibawah ini.

Kutipan 14 NDS.91

¹ "Siapa yang setuju dengan usulan Dalimunthe?" kuat, Kak. Laisa bertanya. Sekali lagi. Tiga puluh detik kemudian. Tetap diam. Tidak masalah apakah Yashinta mengerti atau tidak; dia adalah orang pertama yang dengan takut-takut mengangkat tangannya. Wajah gadis kecil lucu berusia enam tahun tahun itu tersenyum seperti biasa. Orang-orang membuang muka. Wak Burhan tersenyum pada Yashinta sambil mengangkat tangannya dengan mantap dan mengikutinya. Mamak Lainuri, Ikanuri, dan Wibisana kemudian melanjutkan perjalanan. orang tua, selanjutnya ibu-ibu desa lainnya, dan terakhir para pemuda." (Liye, 2011: 91)

Kak Laisa yang dapat dianggap sebagai perwakilan dari adiknya Dalimunthe memberikan kesempatan kepada penduduk untuk mengutarakan pendapat terkait usul Dalimunthe sebagai sebuah upaya pengambilan keputusan dalam masyarakat. Hal ini menggambarkan sebuah nilai demokratis yang diterapkan. Proses ini menggambarkan keterlibatan dan partisipasi aktif warga ¹⁰⁸ dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan bersama. Setiap suara dihargai tanpa membedakan usia atau status sosial. Praktik seperti ini mencerminkan nilai-

nilai demokratis yang dipegang teguh oleh masyarakat setempat dalam menghargai aspirasi dan menjunjung tinggi musyawarah mufakat.

³⁷ 9. Nilai Karakter Cinta Tanah Air

Nilai karakter cinta tanah air mencerminkan rasa bangga, kasih sayang, dan pengabdian terhadap tanah air, budaya, serta masyarakatnya. Nilai ini mendorong individu untuk peduli dan berkontribusi dalam pembangunan dan kemajuan tanah airnya. Nilai ini mengajarkan untuk menghargai warisan budaya, menjaga lingkungan, serta berperan aktif dalam pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari karakter Kak Laisa yang memiliki upaya untuk membangun pusat pengalengan dan memberdayakan penduduk untuk Pembangunan daerahnya seperti pada kutipan di bawah ini.

Kutipan 14 NCTA.230

"Kak Laisa juga bekerja keras untuk membangun fasilitas pengalengan baru di kota kecil. sering bepergian dan pulang pergi. mengamati perkebunan yang semakin besar. mulai mencakup masyarakat yang tinggal di desa-desa yang berdekatan termasuk Lampung Hulu." (Liye, 2011: 230)

Tindakan Kak Laisa ini menunjukkan rasa tanggung jawab dan kesediaan untuk berkontribusi dalam pembangunan daerahnya, serta keinginan untuk melibatkan masyarakat setempat dalam upaya memajukan daerahnya sebagai bentuk cinta tanah air.

³³ 10. Nilai Karakter Menghargai Prestasi

Nilai karakter menghargai prestasi adalah sikap yang mengapresiasi hasil karya atau pencapaian seseorang tanpa memandang apakah itu mencapai posisi tertinggi atau tidak. Nilai ini mengajarkan individu untuk

menghargai usaha dan kerja keras serta memberikan penghargaan yang setimpal terhadap prestasi yang telah diraih oleh diri sendiri maupun orang lain. Seperti yang tergambar dalam kutipan pada novel *Bidadari-Bidadari Surga* dibawah ini.

Kutipan 15 NMP.195

“Kompetisi karya ilmiah memberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan di sekolah menengah terbaik di kota provinsi, meskipun tidak menang Beasiswa Akademik” (Liye 2011:195)

Konteks pada kutipan di atas merupakan cerminan dari sebuah apresiasi pada setiap pencapaian yang diraih. Walaupun tidak mendapatkan prestasi tinggi, namun tetap memiliki sebuah penghargaan atas capaian prestasi yang telah didapatkan. Hal ini mengajarkan untuk tidak hanya fokus pada hasil akhir yang menggenggam posisi juara, namun juga menghargai proses, usaha, dan kerja keras yang telah dilakukan dalam meraih prestasi.

11. Nilai Karakter Cinta Damai

Nilai cinta damai menunjukkan kemampuan individu untuk menyelesaikan konflik atau perbedaan dengan cara yang tenang, sopan, dan penuh kebijaksanaan. Hal ini mencakup kemampuan untuk mengendalikan emosi, memahami sudut pandang orang lain, dan mencari solusi yang mempromosikan perdamaian dan keharmonisan. Nilai ini penting untuk membentuk karakter seseorang agar mampu mengelola konflik secara positif dan mengembangkan hubungan yang harmonis dengan orang lain. Nilai karakter ini tercermin pada tokoh Yashinda yang merasa kesal dengan seorang pemuda namun berusaha untuk menahan diri seperti pada kutipan novel *Bidadari-Bidadari Surga* dibawah ini.

Kutipan 16 NCD.317

"Yashinta menatap tajam ke arah pemuda sialan itu. Berusaha tetap sopan, dia menggandeng Nyonya Yoko dan melangkah menuju meja makan." (Liye, 2011: 317)

Selain itu Ikanuri berusaha meminta maaf kepada Kak Laisa atas perilakunya dulu yang tidak menganggapnya sebagai kakak karena statusnya sebagai kakak tiri, namun penyesalan itu dapat memberikan dampak keharmonisan pada keluarga seperti pada kutipan di bawah ini.

Kutipan 17 NCD.308

"Ikanuri, aku minta maaf. Aku minta maaf yang sebesar-besarnya, Kak Laisa. Aku minta maaf atas Ikanuri yang sebelumnya. Dulu aku bilang Ikanuri jatuh dan Kak Laisa bukan adik kita. Menangislah padahal Kak. Laisa masih tertidur saat itu ."

Sebagai seorang kakak, Kak Laisa mendukung serta mensupport penuh Ikanuri dan istrinya Wibisana untuk memberikan modal tambahan untuknya membangun pabrik suku cadang mereka setelah tibanya berbulan madu di perkebunan stroberi serta memberikan nasihat agar tidak terlalu sibuk dengan bengkelnya pada kutipan dibawah ini.

Kutipan 18 NCD.288-289

"Ikanuri dan Wibisana tinggal di perkebunan strawberry untuk berbulan madu. Mereka baru saja melintasi pulau untuk kembali ke kota setelah itu. kurang fokus pada pasangan mereka yang terpisah sebelum menjadi terlalu sibuk dengan lokakarya."

Nilai karakter cinta damai pada ketiga kutipan di atas mencerminkan sikap yang berusaha menjaga perdamaian dalam hubungan interpersonal, mengutamakan kesopanan, kebijaksanaan, dan kerjasama dalam menyelesaikan masalah, merupakan contoh konkret dari nilai ini.

10 12. Nilai Karakter Gemar Membaca

Nilai karakter ini merupakan kemampuan dan kebiasaan untuk membaca dengan penuh pemahaman, kritis, dan reflektif. Hal ini mencakup aktivitas membaca berbagai jenis teks, termasuk buku, artikel, jurnal ilmiah dan informasi lain, serta kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi dan menggunakan informasi dengan baik yang diperoleh dari bahan bacaan. Nilai karakter gemar membaca dapat dilihat pada kutipan novel *Bidadari-Bidadari Surga* dibawah ini

Kutipan 19 NGM.11

1
Seperti yang telah Anda baca di jurnal tersebut, separuh bulan telah diterima sebagai fakta agama. Berabad-abad sebelumnya. Salah satu mukjizat akhir zaman yang dilakukan Nabi. Ada banyak diskusi dan penelitian yang mencoba menyangkal segalanya. Ternyata tidak." (Liye, 2011: 11)

Pada kutipan di atas menunjukkan sebuah keadaan diskusi. Terlihat kegemarannya dalam membaca terlihat memahami isi bacaan dari jurnal tersebut adalah sebuah fakta religius berdasarkan jurnal penelitian yang telah dibaca. Hal tersebut menunjukkan bahwa telah hadir minat dan kegemaran dalam membaca sebuah informasi dari bahan bacaan. Dapat dilihat juga dalam kutipan novel *Bidadari-Bidadari Surga* dibawah ini yang memberikan sebuah ajakan untuk melakukan diskusi lanjutan terkait topik pembahasan jika terdapat sebuah keraguan atas fakta tersebut.

Kutipan 20 NGM.11

1
"Anda dapat membaca sendiri seluruh buktinya di majalah, dan jika Anda masih memiliki pertanyaan, kolega dan staf saya di laboratorium akan dengan senang hati membalas pertanyaan email Anda, pesan, undangan diskusi, atau apa pun..." (Liye, 2011: 11)

Nilai ini dinilai penting dalam konteks akademis karena memberikan teladan bagi peserta didik untuk mengembangkan kebiasaan membaca yang aktif, kritis, dan reflektif. Dengan memahami dan menerapkan nilai membaca, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan literasi yang kuat, mengakses sumber informasi dengan lebih baik, serta mengembangkan pemikiran analitis dan kreatif dalam memecahkan masalah dan mengambil tindakan positif.

¹² 13. Nilai Karakter Peduli Lingkungan

Nilai karakter peduli lingkungan mencakup kesadaran, perhatian, dan tindakan nyata dalam menjaga, melindungi, dan memperbaiki kondisi lingkungan sekitar. Hal ini mencakup pengurangan limbah, konservasi sumber daya alam, penghijauan, dan partisipasi aktif dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Nilai karakter ini tercermin dalam kegiatan gotong royong yang dilakukan oleh penduduk kampung dalam membuat kincir air di pinggir cadas sungai. Kutipan dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* dapat dilihat di bawah ini.

Kutipan 21 NPL.99

¹ “Sesuai kesepakatan pekan lalu, warga bergotong royong membangun lima kincir air di tepi batu sungai. Implementasi gagasan Dalimunthe.” (Liye, 2011: 99)

Selain penduduk yang melakukan kegiatan gotong royong dalam membuat kincir air, ⁹³ nilai karakter peduli lingkungan tercermin pada tokoh Kak Laisa yang melakukan perbaikan jalan untuk keperluan truk pengangkut strawberry. Nilai karakter itu tercermin dalam kutipan novel *Bidadari-Bidadari Surga* dibawah ini.

Kutipan 22. NPL.76

“Kak Laisa juga sedang merombak sekolah sementara di bagian desa yang lebih tinggi. Selain itu, jalan selebar tiga meter sudah dibuka. Lapisan aspal tipis. Mempermudah truk pengangkut buah lewat. (Liye, 2011: 76)

Masih dari keluarga yang dulunya miskin, Kak Laisa melakukan renovasi sekolah, dan jalan telah di aspalnya untuk keperluan transformasi oleh truk pengangkut strawberry. Keadaan tersebut dapat dilihat dalam kutipan novel *Bidadari-Bidadari Surga* di bawah ini.

Dalam konteks pendidikan karakter, hal ini menjadi penting karena memberikan contoh nyata tentang bagaimana kesadaran dan perhatian terhadap lingkungan dapat mendorong individu untuk mengambil tindakan nyata dalam menjaga kelestarian alam. Dengan memahami nilai peduli lingkungan, seseorang dapat mengembangkan sikap yang bertanggung jawab terhadap lingkungan serta terinspirasi untuk ikut serta dalam kegiatan pelestarian lingkungan di lingkungan mereka sendiri.

14. Nilai Karakter Peduli Sosial

Nilai peduli sosial mencakup kesadaran, perhatian, dan tindakan untuk membantu, mendukung, dan memperhatikan kebutuhan dan kesejahteraan orang lain di sekitar. Hal ini mencakup empati, solidaritas, serta kontribusi nyata dalam membantu mereka yang membutuhkan bantuan atau dukungan. Dalam konteks pendidikan karakter, nilai ini penting untuk membentuk sikap yang peduli terhadap sesama dan mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat. Seperti pada kutipan di bawah ini.

Kutipan 23 NPS.9-10

"Pearl, gelang itu terbuat dari berlian. Anak tertuanya berusia sembilan tahun. 'Amankan Planet ini!' katanya. Intan telah memimpin komite "Hari Bumi" di sekolah minggu ini. Memaksakan gelang itu kepada siapa pun. Lima ribu perak adalah nilai hadiah dari satu gelang bencana alam." (Liye, 2011: 9-10)

Seorang anak yaitu Intan yang merupakan anak sulung dari Dalimunthe menjadi ketua panitia event *Earth Day*. Programnya memaksa siapa saja untuk mengenakan gelang tersebut dengan membayar 5.000 rupiah yang nantinya akan dibelikan tong sampah untuk daerah korban bencana alam.

15. Nilai Karakter Tanggung Jawab

Nilai karakter tanggung jawab mencakup kesadaran akan tugas dan kewajiban yang harus dilakukan serta komitmen untuk memenuhi kewajiban tersebut dengan baik. Hal ini melibatkan mengambil alih tanggung jawab atas tindakan dan konsekuensinya, serta bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain. Dalam konteks pendidikan karakter, nilai ini penting untuk mengembangkan sikap bertanggung jawab terhadap pembelajaran, kedisiplinan, dan hubungan dengan orang lain.

Kutipan 24 NKT.176

"Saya tidak akan membiarkan Dalimunthe, Ikanuri, Wibisana dan Yashinta putus sekolah tanpa membayar uang, tapi saya sangat tidak ingin hal itu terjadi." (Liye, 2011: 176)

Kutipan di atas mencerminkan sikap tanggung jawab serta kewajiban sebagai seorang kakak yang tidak menginginkan adik-adiknya merasakan putus sekolah dan berkomitmen untuk berusaha agar adik-adiknya tidak kehabisan uang untuk biaya sekolah.

Kutipan 25 NKT.92

"Kemungkinan besar Dalimunthe tidak akan mengetahuinya. Tidak akan pernah! Kak Laisa menceritakan kegelisahan dan ketakutannya berbicara di depan Balai Kota. Namun, jika adik-adiknya harus hadir, Kak Laisa tidak akan pernah membiarkan mereka merasa malu." Dialah yang malu dan kecewa, bukan adik-adiknya. (Liye, 2011: 92)

Dalam hal tanggung jawab, Kak Laisa sangat merasa harus bertanggung jawab atas apa yang terjadi pada adik-adiknya. Seolah tidak akan terjadi sebuah kekecewaan pada diri seorang adik selain seorang kakak yang menanggungnya.

Kutipan 26 NKT.72

"Serius ya? Yashinta tersenyum. Tatapannya melebar. Mamak mengangguk sekilas, terus fokus menenun. Yashinta sudah nyengir lebar. Tadi Kak Laisa bilang kalau anak laki-laki harus sekolah. Apa harus perempuan? Awas Kak Laisa, itu perempuan. Akibatnya dia Yashinta jadi buta. Jadi, dia tidak sadar kalau Kak Laisa memilih tidak bersekolah demi mengizinkan adik-adiknya." (Liye, 2011: 72)

Pada kutipan di atas, pemikiran polos Yashinta menganggap bahwa perempuan tidak memiliki kewajiban untuk sekolah karena melihat seorang kakak perempuannya pun tidak sekolah. Namun keadaan sebenarnya adalah bahwa Kak Laisa tidak melanjutkan sekolah karena ekonomi keluarga yang tidak memungkinkan dirinya melanjutkan pendidikan, maka ia bertanggung jawab atas keberlangsungan pendidikan adik-adiknya dengan mengorbankan diri untuk menyekolahkan mereka.

Contoh konkret dari sebuah nilai karakter tanggung jawab tercermin dari tokoh Laisa, seorang kakak dari adik-adiknya. Sebagaimana ia bertindak dan mengambil keputusan serta mengemban tanggung jawab untuk menjadi sosok yang mendorong keberlangsungan pendidikan dari adik-adiknya.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Representasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Bidadari-

Bidadari Surga

Pendidikan karakter merupakan upaya terstruktur dan sistematis untuk menanamkan nilai-nilai positif pada diri individu agar menjadi pribadi yang religius, bertanggung jawab, dan berkontribusi pada lingkungan sekitarnya. Dalam konteks karya sastra, khususnya novel *Bidadari-Bidadari Surga*, karya Tere Liye berhasil merepresentasikan berbagai nilai pendidikan karakter secara apik melalui alur cerita dan perilaku tokoh-tokohnya. Representasi nilai-nilai tersebut menjadi teladan dan pembelajaran berharga bagi generasi muda di era globalisasi yang penuh tantangan.

Adapun representasi nilai pendidikan karakter dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga*, karya Tere Liye dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini.

1. Internalisasi Nilai Religius dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga

Kutipan 1 (NR.71) dan Kutipan 2 (NR.239) berkaitan dengan internalisasi nilai religius yang merepresentasikan ketaatan dan keikhlasan dalam melaksanakan ritual ibadah serta komitmen untuk senantiasa menunaikan kewajiban spiritual dalam situasi apa pun sebagai manifestasi ketundukan dan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Menjunjung Tinggi Kejujuran dalam Interaksi Interpersonal

Kutipan 3 (NJ.202) mengeksplorasi nilai kejujuran dalam menyampaikan informasi terkait relasi interpersonal dan menghargai kebenaran, yang merupakan aspek fundamental dalam membangun hubungan yang sehat dan tulus.

3. Urgensi Sikap Toleran dan Demokratis dalam Kehidupan Bermasyarakat

Kutipan 4 (NT.259) dan Kutipan 13 (NDS.318) serta Kutipan 14 (NDS.91) masing-masing menekankan pentingnya nilai toleransi dalam menghormati perbedaan dan nilai demokratis dalam menghargai aspirasi serta musyawarah mufakat dalam proses pengambilan keputusan di lingkungan masyarakat.

4. Disiplin Diri dan Kemandirian sebagai Landasan Pembentukan Karakter

Kutipan 5 (ND.336) dan Kutipan 12 (NM.135) berkorelasi dengan penanaman nilai disiplin dalam menjalankan kewajiban dan nilai kemandirian dalam mengatur aktivitas sehari-hari secara mandiri, yang merupakan pondasi penting dalam pembentukan karakter individu.

5. Kerja Keras dan Kreativitas dalam Meraih Kesuksesan

Kutipan 6 (NKK.176), Kutipan 7 (NKK.138), Kutipan 8 (NKK.154), Kutipan 9 (NKK.268), dan Kutipan 10 (NKK.184) mengeksplorasi nilai kerja keras dalam mencapai tujuan, sementara Kutipan 11 (NK.87) menekankan urgensi kreativitas dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.

6. Memupuk Cinta Tanah Air dan Menghargai Prestasi

Kutipan 14 (NCTA.230) mengeksplorasi nilai cinta tanah air yang tercermin dari upaya berkontribusi dalam pembangunan daerah, sedangkan Kutipan 15 (NMP.195) menekankan pentingnya menghargai setiap prestasi yang diraih tanpa memandang posisi atau peringkat yang dicapai.

4.2.2. Implementasi Nilai Karakter dalam Pendidikan

1. Implementasi pada Kurikulum

Pendidikan karakter menjadi esensial dalam sistem pendidikan saat ini, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi yang semakin kompleks. Integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum dapat menjadi solusi untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter yang kuat (Harini, 2018). Pendekatan pendidikan karakter harus mencakup seluruh aspek pendidikan dari perencanaan hingga evaluasi. Kurikulum harus dirancang sedemikian rupa agar nilai-nilai karakter dapat diinternalisasi oleh siswa melalui kegiatan akademik dan non-akademik. Misalnya, nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kerja keras dapat diintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran dengan memberikan contoh-contoh konkret dan situasi nyata di mana siswa bisa mempraktikkan nilai-nilai tersebut.

Harini (2018) di SMP Negeri 1 Sewon Bantul menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam Kurikulum 2013 melalui beberapa langkah sistematis. Hal ini meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan. Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi yang baik memerlukan manajemen yang tepat, pembagian tugas yang jelas, serta komitmen dari semua pihak di sekolah. Sedangkan Kaimuddin (2020) tentang implementasi pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 di Indonesia menguatkan temuan ini dengan menyatakan bahwa pendidikan karakter telah lama menjadi fokus dalam perubahan kurikulum di Indonesia

sejak 1947. Kaimuddin menekankan pentingnya integrasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam penerapan pendidikan karakter. Kurikulum 2013 sendiri dirancang dengan tujuan untuk memperkuat nilai-nilai moral, afektif, dan konsep nilai seperti sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2).

Selain itu, penting untuk melibatkan pendidikan non-formal dan informal, seperti yang disebutkan oleh Kaimuddin, untuk menciptakan sinergi antara pendidikan di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Hal ini berarti guru tidak berdiri sendiri dalam mendidik karakter siswa, tetapi juga bekerja sama dengan orang tua dan komunitas untuk memperkuat penanaman nilai-nilai positif. Misalnya, kegiatan ekstrakurikuler dan program bimbingan konseling dapat dioptimalkan untuk memberikan lingkungan pengajaran yang holistik dan menyeluruh.

Nilai pendidikan karakter dalam novel "*Bidadari-Bidadari Surga*" karya Tere Liye, kita bisa melihat bahwa nilai-nilai karakter seperti religius, jujur, disiplin, dan tanggung jawab dapat diimplementasikan melalui model pengajaran yang berpusat pada nilai seperti yang telah dicontohkan di atas. Nilai-nilai ini dapat dimasukkan dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta diterapkan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan sehari-hari di sekolah. Dengan demikian, pembentukan karakter dapat dilakukan secara menyeluruh, dimulai dari lingkungan kelas hingga lingkungan sekolah secara keseluruhan.

Pendidikan karakter yang efektif memerlukan pendekatan yang komprehensif, kolaboratif, dan berkelanjutan, menunjukkan bahwa

perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi harus berjalan secara bersama-sama ³² untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang diinginkan.

2. Implementasi ⁹ Nilai Karakter dalam Pembelajaran

Penerapan nilai karakter dalam pembelajaran sangat penting untuk membentuk siswa dengan nilai-nilai moral yang kuat, yang dapat membantu mereka menjadi individu yang berintegritas dan bertanggung jawab. Rina (2020) menyoroti penggunaan novel "Ayah" karya Andrea Hirata sebagai alat untuk ⁸⁶ mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menyoroti proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang melibatkan penerapan nilai-nilai seperti kejujuran, kerja keras, dan cinta damai melalui metode pengajaran yang interaktif dan partisipatif.

Selain itu Angga dkk (2022) mengatakan bahwa penerapan pendidikan karakter dalam konteks keterampilan abad 21 yang menitikberatkan pada ⁴⁹ berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas, sangat penting untuk mengembangkan karakter siswa yang sesuai dengan tuntutan zaman. Model pembelajaran ini juga mencakup penggunaan teknologi sebagai alat pembelajaran yang bijaksana, yang dapat mendukung pengembangan karakter positif di kalangan siswa. Selanjutnya ⁴⁷ nilai-nilai karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran melalui perencanaan yang matang, metode pengajaran yang efektif, evaluasi yang komprehensif, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat serta penguatan kompetensi dan keterampilan guru menjadi

kunci dalam keberhasilan pendidikan karakter. Dengan menerapkan pendekatan-pendekatan ini, sekolah dapat ²¹ menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter siswa secara menyeluruh, membantu mereka ²¹ menjadi individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan di era globalisasi.

¹ Nilai karakter yang ditemukan dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye, dapat diimplementasikan secara efektif melalui metode pengajaran yang tepat, berfokus pada nilai. Seperti mengintegrasikan metode pembelajaran berbasis karakter yang dapat digunakan guru dengan melibatkan berbagai teknik interaktif dan partisipatif. Penggunaan novel sebagai bahan ajar memungkinkan siswa untuk menganalisis karakter dan nilai-nilai yang ditampilkan dalam cerita. Diskusi kelompok, permainan peran, dan kegiatan menulis reflektif adalah ¹⁰⁹ beberapa teknik pengajaran yang dapat digunakan untuk membantu siswa mengeksplorasi dan menginternalisasi nilai-nilai karakter.

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian bertajuk “¹Analisis Pendidikan Karakter dalam Novel “*Bidadari-Bidadari Surga*” karya Tere Liye, terdapat ¹⁷ cita-cita yang dihubungkan dengan sifat-sifat tokoh, ⁴ seperti: (1) religius; (2) jujur; (3) toleransi; (4) disiplin; (5) kerja keras; (6) kreativitas; dan (7) kemandirian. (8) demokrasi; (9) patriotisme; (10) menghormati prestasi; (11); cinta damai; dan (12) gemar membaca (13) kewajiban; (14) kepedulian sosial; dan (15) peduli lingkungan. Berdasarkan latar belakang penelitian yang mengangkat pentingnya pendidikan karakter di era globalisasi, terutama dalam menghadapi tantangan yang dihadirkan oleh perkembangan teknologi dan beragamnya masyarakat, serta dampak negatif globalisasi terhadap pendidikan.

Dengan demikian, ¹⁰⁰ kesimpulan penelitian ini adalah bahwa pendidikan karakter melalui novel, seperti yang ditunjukkan dalam analisis Novel *Bidadari-Bidadari Surga*, memiliki potensi untuk mengatasi kemunduran karakter akibat teknologi dan dampak negatif globalisasi ³¹ terhadap pendidikan. Integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran dan upaya memperkuat ²⁴ pendidikan karakter di lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat menjadi kunci dalam menghadapi era globalisasi yang kompleks.

⁴5.2. Saran

Berdasarkan analisis pada penelitian ini yang berfokus pada ¹ nilai pendidikan karakter dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye telah memberikan temuan. Yang menjadi persoalan adalah bagaimana nilai ⁸ karakter yang terkandung

dalam novel tersebut dapat memberikan pengaruh pada generasi muda sebagai siswa, sekolah sebagai lembaga pendidikan dan kita sebagai masyarakat. Maka dari itu saran yang dapat peneliti rekomendasikan adalah perlunya kajian serta analisis mendalam terhadap nilai karakter pada novel ini dan keterkaitannya dalam proses implementasinya dalam lembaga pendidikan secara langsung.



ARIN-PRATAMA-RUDIANA--PARAFRASE.docx

ORIGINALITY REPORT

26%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

15%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal2.uad.ac.id Internet Source	3%
2	stainsarpress.stainkepri.ac.id Internet Source	2%
3	docplayer.info Internet Source	2%
4	123dok.com Internet Source	1%
5	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	1%
6	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	1%
7	id.123dok.com Internet Source	1%
8	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
9	adoc.pub Internet Source	1%

10	eprints.ums.ac.id Internet Source	1 %
11	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1 %
12	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
13	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	1 %
14	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
15	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
16	ejournal.umm.ac.id Internet Source	<1 %
17	docobook.com Internet Source	<1 %
18	eprints.uns.ac.id Internet Source	<1 %
19	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
20	www.kompasiana.com Internet Source	<1 %
21	Nisa Pratiwi Harahap, Adelia Pratiwi, Siti Chairunnisa, Fitri Handina, Khairunnisa	<1 %

Khairunnisa. "Pembangunan Karakter
Generasi Emas : Solusi Komprehensif
Permasalahan Perilaku Siswa", Journal on
Education, 2024

Publication

22 Submitted to Universitas Pakuan <1 %
Student Paper

23 eprints.uny.ac.id <1 %
Internet Source

24 repository.iainpurwokerto.ac.id <1 %
Internet Source

25 repository.metrouniv.ac.id <1 %
Internet Source

26 repository.uinsaizu.ac.id <1 %
Internet Source

27 Submitted to Sriwijaya University <1 %
Student Paper

28 eprints.unram.ac.id <1 %
Internet Source

29 Submitted to IAIN Purwokerto <1 %
Student Paper

30 repository.ump.ac.id <1 %
Internet Source

31 repository.usd.ac.id <1 %
Internet Source

32	id.scribd.com Internet Source	<1 %
33	jiwpp.unram.ac.id Internet Source	<1 %
34	pdfslide.net Internet Source	<1 %
35	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper	<1 %
36	eprints.untirta.ac.id Internet Source	<1 %
37	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
38	archive.org Internet Source	<1 %
39	komplitpendidikan.blogspot.com Internet Source	<1 %
40	pdfcoffee.com Internet Source	<1 %
41	ar.scribd.com Internet Source	<1 %
42	artikelpendidikan.id Internet Source	<1 %
43	djullizar.wordpress.com Internet Source	<1 %

44	Submitted to ibik Student Paper	<1 %
45	kotakpintar.com Internet Source	<1 %
46	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
47	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
48	es.slideshare.net Internet Source	<1 %
49	pustaka.unp.ac.id Internet Source	<1 %
50	Submitted to IAIN Surakarta Student Paper	<1 %
51	Muhammad Rangga Gumilar. "Implementasi Pembentukan Karakter pada Siswa SD Islam Terpadu", Jurnal Dirosah Islamiyah, 2023 Publication	<1 %
52	garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	<1 %
53	Muhammad Said, Muhammad Yunus, Abd. Rahman, Siti Asiah, Muh. Tarmizi Tahir, Khaerul Paizin, Suci Wulandari. "PENYULUHAN KONSERVASI LINGKUNGAN	<1 %

BERBASIS AL QUR'AN", Empowerment: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, 2023

Publication

54

Submitted to UIN Raden Intan Lampung

Student Paper

<1 %

55

Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia

Student Paper

<1 %

56

lib.unnes.ac.id

Internet Source

<1 %

57

pt.scribd.com

Internet Source

<1 %

58

repository.ar-raniry.ac.id

Internet Source

<1 %

59

repository.uhn.ac.id

Internet Source

<1 %

60

Adi Sucipto, Azhar. "Pengaruh Qaulan Kariman dalam Meningkatkan Kualitas Hubungan Antar Individu", Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika dan Komunikasi, 2024

Publication

<1 %

61

Submitted to Universitas Negeri Semarang

Student Paper

<1 %

62

Submitted to Universitas Sebelas Maret

Student Paper

<1 %

63	ejournal.unp.ac.id Internet Source	<1 %
64	etdci.org Internet Source	<1 %
65	repositori.perpustakaan.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
66	repository.uinmataram.ac.id Internet Source	<1 %
67	repository.um-palembang.ac.id Internet Source	<1 %
68	smpalfurqanjember.sch.id Internet Source	<1 %
69	Submitted to IAIN Bone Student Paper	<1 %
70	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	<1 %
71	ojs.unm.ac.id Internet Source	<1 %
72	ptstindakankelas.blogspot.com Internet Source	<1 %
73	www.mitrakuliah.com Internet Source	<1 %
74	89-mylife.blogspot.com Internet Source	<1 %

75 Abd Hakim Kelkusa, Insum Malawat. "NILAI-NILAI DIDAKTIK DALAM NOVEL "CINTA 2 KODI" KARYA ASMA NADIA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN SEMANTIK", BISAI: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran, 2023
Publication <1 %

76 Abdul Latif Samal. "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah dan Perguruan Tinggi Melalui Pembelajaran Aktif", Jurnal Ilmiah Iqra', 2018
Publication <1 %

77 Muhammad Ade Kurnia Harahap, Abu Muna Almaududi Ausat, Suherlan Suherlan. "Analysing the Role of Religious Education in Improving the Work Ethic of MSME Owners", Journal on Education, 2023
Publication <1 %

78 digilib.umpwr.ac.id
Internet Source <1 %

79 digilib.unila.ac.id
Internet Source <1 %

80 repository.syekhnurjati.ac.id
Internet Source <1 %

81 riset.unisma.ac.id
Internet Source <1 %

82

Internet Source

<1 %

83

www.docstoc.com

Internet Source

<1 %

84

Krisna Rawanti, Misriani Misriani, Achmad Wahidy. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Rasa Karya Tere Liye Dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Sastra Di SMP", *Journal on Education*, 2023

Publication

<1 %

85

Midle Line Krismonsari, Widowati Widowati. "KUMPULAN PUISI NEGERI DAGING KARYA A. MUSTOFA BISRI: ETIKA LIBERASI DAN KANDUNGAN NILAI KARAKTERNYA (METODE SASTRA PROFETIK)", *Caraka*, 2020

Publication

<1 %

86

core.ac.uk

Internet Source

<1 %

87

coretantintadwi.wordpress.com

Internet Source

<1 %

88

haifa-afifah.blogspot.com

Internet Source

<1 %

89

journal.actual-insight.com

Internet Source

<1 %

90

poetri-solow.blogspot.com

Internet Source

<1 %

91	repository.iain-manado.ac.id Internet Source	<1 %
92	repository.upbatam.ac.id Internet Source	<1 %
93	Sarmin Sarmin, Agus Budi Santoso. "Nilai karakter novel Sebelas Patriot karya Andrea Hirata", <i>Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya</i> , 2017 Publication	<1 %
94	ardex0206ardyan.blogspot.com Internet Source	<1 %
95	balitri.litbang.pertanian.go.id Internet Source	<1 %
96	davidbaroes.blogspot.com Internet Source	<1 %
97	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
98	digilib.uns.ac.id Internet Source	<1 %
99	e-journal.stit-islamic-village.ac.id Internet Source	<1 %
100	ejournal.umpwr.ac.id Internet Source	<1 %
101	es.scribd.com Internet Source	<1 %

102	geograf.id Internet Source	<1 %
103	hikmatulikafajaryanti.blogspot.com Internet Source	<1 %
104	mafiadoc.com Internet Source	<1 %
105	murhum.ppjpaud.org Internet Source	<1 %
106	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
107	repositori.uma.ac.id Internet Source	<1 %
108	repository.usu.ac.id Internet Source	<1 %
109	riefot75.wordpress.com Internet Source	<1 %
110	wangready.wordpress.com Internet Source	<1 %
111	www.bincangedukasi.com Internet Source	<1 %
112	www.bookoopedia.com Internet Source	<1 %
113	www.kabarsumbawa.com Internet Source	<1 %

114	www.scribd.com Internet Source	<1 %
115	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
116	zaeparmas.blogspot.com Internet Source	<1 %
117	zombiedoc.com Internet Source	<1 %
118	Megawati Megawati, Randi Eka Putra. "PENGINTEGRASIAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS ALQUR'AN DALAM PEMBELAJARAN IPA BAGI MAHASISWA PGSD STKIP MUHAMMADIYAH MUARA BUNGO", Jurnal Muara Pendidikan, 2020 Publication	<1 %
119	Sesmiyanti Sesmiyanti, Rindilla Antika, Yulmiati Yulmiati. "Persepsi Mahasiswa Tentang Pendidikan Karakter Pada Buku Teks Reading Di Perguruan Tinggi Swasta", Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 2018 Publication	<1 %
120	eprints.ukmc.ac.id Internet Source	<1 %

ARIN-PRATAMA-RUDIANA--PARAFRASE.docx

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40

PAGE 41

PAGE 42

PAGE 43

PAGE 44

PAGE 45

PAGE 46

PAGE 47

PAGE 48

PAGE 49

PAGE 50

PAGE 51

PAGE 52

PAGE 53

PAGE 54

PAGE 55

PAGE 56

PAGE 57

PAGE 58

PAGE 59

PAGE 60

PAGE 61

PAGE 62

PAGE 63

PAGE 64

PAGE 65

PAGE 66

PAGE 67

PAGE 68
